

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELAS INKLUSI DI SEKOLAH DASAR ISLAM LENTERA  
INSAN *CHILD DEVELOPMENT AND EDUCATION CENTER*  
CIMANGGIS DEPOK TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
TITIAN SITI NURJANAH  
NIM. 092331098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Titian Siti Nurjanah

NIM : 092331098

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Desember 2014

Saya yang menyatakan,  
**IAIN PURWOKERTO**

**Titian Siti Nurjanah**

NIM. 092331098

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2014

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Titian Siti Nurjanah  
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Titian Siti Nurjanah  
NIM : 092331098  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas  
Inklusi Di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok  
Tahun Pelajaran 2013/2014

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**H. Khoirul Amru Harahap, Lc., M.H.I**  
NIP. 19760405 200501 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax.0281-636553 www.stainpurwokerto.co.id

---

---

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS  
INKLUSI DI SD ISLAM LENTERA INSAN CDEC CIMANGGIS DEPOK TAHUN  
PELAJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh Titian Siti Nurjanah NIM 092331098 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto telah di ujikan pada tanggal ..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, ..... 2014

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

(.....)  
NIP.....

(.....)  
NIP.....

Pembimbing

**IAIN PURWOKERTO**

**H. Khoirul Amru Harahap, Lc., M.H.I**

NIP. 19760405 200501 1 001

Penguji I

Penguji II

(.....)  
NIP.....

(.....)  
NIP.....

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

**Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag**

NIP. 19670815 199203 1 003

## MOTTO

ان مع العسر يسرا

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an Terjemah *Surat Al Insyirah* ayat 6, (Tebet: PT. Pantja Cemerlang), hlm. 569.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ayah dan Ibundaku tercinta, Bapak Suyoto Puspo Hartono dan Ibu Sri Umyati, yang setiap malam tidak pernah lepas memanjatkan doa demi kesuksesan pendidikan penulis. Tidak ada balasan apa pun yang bisa penulis persembahkan untuk keringat, air mata, perjuangan, dan pengorbanan mereka berdua, selain doa kepada Allah SWT. Mudah-mudahan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak dan semoga penulis bisa menjadi anak yang selalu berbakti dan dapat di banggakan, amiin.

Kakak-kakakku tersayang, Siti Uswatun Khasanah, MA. Hum, dan Syaefudin Ahmad, S.Pd, Kholifatur Rozania, S.Pd.I, dan Endro Suharyanto, S.Pd.I, adikku tersayang Muhammad Fajrun Najjah Al Fatich, serta keponakanku yang cerdas dan lucu-lucu Muhammad Isy'aa'u Nur Hubbi, Malikha Nafahatus Sakhariyyah dan Khodijah Tuhfatul 'Aaidah. Terimakasih atas perhatian, cinta, kasih sayang dan motivasinya. Semoga kelak kita bisa menjadi orang yang sukses dunia akhirat. Amiin.

Teruntuk teman terbaikku yang selalu memberiku motivasi, membantuku dan selalu meluangkan waktunya untukku Khaerul Huda.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil 'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Islam Lentera Insan Child Development and Education Center Cimanggis Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

Sholawat dan Salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW dan kepada seluruh keluarganya, sahabatnya, serta semua umatnya.

Penulis yakin, berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu suatu keharusan bagi penulis untuk memberikan penghargaan sebagai rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penghargaan yang tulus dan penuh hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

2. Bapak Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Rohmat, M.Ag., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Koordinator Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi PAI 2 Tahun Akademik 2009.
9. Bapak H. Khoirul Amru Harahap, Lc., M.H.L., selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Segenap Dosen dan staff Administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
11. Ibu Elly Trisna Setiawati S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok.

12. Segenap Guru dan Karyawan SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok.
13. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnnya untuk penulis.
14. Teman terbaikku Khaerul Huda yang selalu membantuku dalam segala hal. Terimakasih atas waktu, perhatian dan motivasinya. Semoga sukses selalu Amiin.
15. Saudara-saudaraku di kos *Green House* (Mba Farih, Mba Indri, Mba Yunita, Farida, Ely, Septi, Opy dan Chusmi) terimakasih atas kritik, saran, dan kepeduliannya yang sangat berharga untuk penulis, canda tawa kalian takkan pernah terlupakan.
16. Sahabat-sahabatku, Farida, Ely, Isnan, Cece, Pipit, Izah, Hesti, Lasmini, Destiana, Fatur, Isma, Tri, uly, Septi & Opy. Trimakasih atas setiap hal yang pernah kita lalui bersama.
17. Teman-teman SD, SMP dan MAN, sukses selalu untuk kalian semua.
18. Teman-teman seperjuanganku PAI 2 angkatan tahun 2009. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui. Semoga tidak akan ada yang dapat memudarkan hubungan tali silaturahmi kita.
19. Keluarga Besar Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien STAIN Purwokerto
20. Keluarga Besar PMII Komisariat Walisongo STAIN Purwokerto.

21. Ibu Wuri Andayani selaku ibu kos *green house*, terimakasih karena telah memberikan tempat berteduh selama penulis menuntut ilmu.

22. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya, amiin.

Purwokerto, 29 Desember 2014

Penulis,  
**IAIN PURWOKERTO**

**Titian Siti Nurjanah**

NIM. 092331098

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>15</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>19</b>

**BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA KELAS INKLUSI**

A. Strategi Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	21
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran .....	23
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	25
4. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	31
B. Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar .....	33
1. Pengertian Pendekatan Pendidikan Islam .....	33
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	37
5. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI.....	39
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	39
C. Kelas Inklusi.....	44
1. Pengertian Kelas Inklusi .....	44
2. Landasan Pendidikan Inklusi .....	45
3. Tujuan Penyelenggaraan Kelas Inklusi.....	48
4. Model Kelas Inklusi .....	49
5. Klasifikasi ABK dalam Kelas Inklusi .....	50
6. Guru dalam kelas inklusi.....	54

D. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di (Pada) Kelas Inklusi.....	55
--	----

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Objek Penelitian.....	67
D. Subjek Penelitian.....	67
E. Metode Pengumpulan Data.....	69
F. Metode Analisis Data.....	71

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum SD Islam Lentera Insan CDEC.....	74
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Lentera Insan CDEC .....	75
2. Letak Geografis.....	75
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan.....	76
4. Struktur Organisasi.....	77
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	79
B. Penyajian Data.....	84
1. Strategi Pembelajaran PAI yang digunakan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok.....	87
2. Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di SD Islam Lentera Insan CDEC .....	89
C. Analisis Data .....	123

IAIN PURWOKERTO

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	132
B. Saran-saran .....	135
C. Kata Penutup .....	136

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi SD Islam Lentera Insan CDEC .....	77
Tabel 2	Keadaan Guru SD Islam Lentera Insan CDEC.....	81
Tabel 3	Data Karyawan/Administrasi SD Islam Lentera Insan CDEC .....	83
Tabel 4	Keadaan siswa SD Islam Lentera Insan CDEC.....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi
- Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok
- Lampiran 6 Lesson Plan
- Lampiran 7 Surat-surat Penelitian
- Lampiran 8 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELAS INKLUSI DI SD ISLAM LENTERA INSAN  
CHILD DEVELOPMENT AND EDUCATION CENTER CIMANGGIS DEPOK  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

TITIAN SITI NURJANAH  
092331098

**ABSTRAK**

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok. Pemilihan strategi pembelajaran tersebut di dasarkan pada pertimbangan tujuan pembelajaran, SK dan KD, materi pembelajaran, keadaan kelas, waktu yang tersedia dan kemampuan peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan guru siswa istimewa atau guru pendamping khusus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok diantaranya strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, *team teaching* dan strategi pembelajaran aktif jenis *modelling the way* dan *peer lesson*. Strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI yaitu guru mengaitkan materi yang ada dengan situasi kehidupan nyata. Strategi ini diterapkan dengan cara guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan teknik berkelompok. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Strategi pembelajaran *team teaching* yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa guru (tim guru) yaitu ketika guru PAI sedang menjelaskan maka guru pendamping khusus membantu jalannya proses pembelajaran. Strategi ini diterapkan dengan cara guru PAI dan guru pendamping khusus merencanakan pembelajaran yang disusun secara bersama. Strategi pembelajaran *modelling the way* yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi, seperti mempraktekan tata cara shalat. Strategi pembelajaran *peer lesson* (belajar dari teman) yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya saling mengajari antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Kelas Inklusi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 alinea 4 menyatakan bahwa pembentukan Negara Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berperadaban tinggi. Adapun hal itu, pendidikan merupakan sarana yang amat penting untuk membangun kultur, karena pendidikan memfasilitasi manusia untuk bisa menumbuh kembangkan hakikatnya.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan: setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan. Dalam upaya mewujudkan demokratisasi pendidikan di Indonesia, perlu diselaraskan dengan program UNESCO *Education for All*, hal tersebut perlu didukung oleh lembaga formal, agar pendidikan dapat berjalan secara baik perlu melibatkan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 60-61.

Bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural yang mengakomodasi perbedaan, termasuk didalamnya perbedaan antara yang normal dan anak berkebutuhan khusus. Membangun kesadaran pluralisme akan efektif manakala melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen yang diyakini memiliki peranan paling penting untuk proses internalisasi dan penyampaian nilai-nilai pluralisme. Lewat jalur pendidikan, diharapkan kesadaran terhadap pluralisme dapat tumbuh subur di masyarakat luas.<sup>2</sup>

Di dalam meningkatkan kesadaran akan pluralisme, maka diperlukan pendidikan. Salah satu pendidikan yang mampu meningkatkan kesadaran pluralisme yaitu pendidikan inklusi dikarenakan pendidikan inklusi bisa diartikan pendidikan untuk semua, maksudnya pendidikan inklusi tidak mendiskriminasikan suku, ras, budaya dan latar belakang lainnya termasuk anak berkebutuhan khusus. Definisi pendidikan inklusi pada zaman dulu lebih menekankan kepada pendidikan yang hanya diperuntukkan untuk siswa di sekolah luar biasa (SLB) akan tetapi setelah terjadi seminar “*The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*” yang dilaksanakan di Afrika Selatan definisi ini berkembang sebagai peningkatan mutu sekolah.

Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm. 153.

dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Di dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa: pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>4</sup> Pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Secara lebih operasional, hal ini diperkuat dengan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 105.

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.<sup>5</sup> Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas.<sup>6</sup>

Namun, dalam penyelenggaraannya pendidikan ini masih belum terlaksana dengan baik karena tidak terakomodasinya kebutuhan siswa diluar kelompok siswa normal. Oleh karena itu, anak berkelainan perlu diberi kesempatan dan peluang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah terdekat. Pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkelainan selama ini.

Tujuan dari pendidikan inklusi adalah untuk mendorong partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tujuan lain dari diadakannya pendidikan inklusi adalah untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Yang mana hambatan-hambatan tersebut terkait dengan etnik, gender, status sosial, ekonomi dan lain-lain.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang diterima di layanan pendidikan inklusi adalah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa,

---

<sup>5</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 26.

<sup>6</sup> Sumarto, *Mengenal pendidikan Inklusi*, ([www.ditplb.or.id](http://www.ditplb.or.id), diakses 30 Agustus 2013)

tunawicara, tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lamban belajar, anak autistik, anak dengan gangguan motorik, anak korban penyalahgunaan narkoba atau anak dengan gabungan dua atau lebih jenis-jenis anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yaitu, menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah.<sup>7</sup>

Pada awalnya saya melakukan penelitian di SDIT Miftahul Ulum Gandul Cinere Depok. Pada tanggal 26 Agustus 2013 saya observasi ke sekolah tersebut dan bertemu dengan Bapak Dedy Susanto, Kepala SDIT Miftahul Ulum Gandul Cinere. Beliau memberikan izin kepada saya untuk ikut melaksanakan penelitian. Akan tetapi ketika saya mau riset penelitian di SDIT Miftahul Ulum Gandul, dari pihak bagian inklusi merekomendasikan saya untuk pindah lokasi penelitian di sekolah lain karena ada beberapa faktor yang memang tidak bisa beliau jelaskan. Beliau merekomendasikan di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok, sekolah tersebut juga termasuk sekolah inklusi.

SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam *full day school* dalam melaksanakan pembelajarannya. Sekolah ini mengadakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan lebih spesifik yaitu menjadi empat mata

---

<sup>7</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: 2006), hlm. 4.

pelajaran, diantaranya: Aqidah, Fiqih, Shiroh, Hafalan dan kandungan Qur'an dan Hadist. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Februari 2014 SD Islam Lentera Insan CDEC merupakan *inclusive school* yang memberikan pelayanan untuk setiap siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus, antara lain: anak yang memiliki gangguan perkembangan maupun anak yang tergolong Cerdas Istimewa (CI) dan Bakat Istimewa (BI). Selain itu sekolah ini memiliki berbagai program unggulan diantaranya: 1) Dalam pembelajaran menggunakan cara belajar *active learning*, 2) *Full day school*, 3) *Out door study*, 4) *Special day*, 5) *Fieldtrip*, 6) *Parenting day*, dan 7) Pembiasaan ibadah dan pendidikan akhlak (karakter).<sup>8</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, SD Islam Lentera Insan CDEC (*Child Development and Education Center*) Cimanggis Depok mendapatkan tantangan yang lebih dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajarannya dipadukan antara anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal di dalam satu kelas. Sementara itu keberadaan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan yang disertai ketelatenan secara khusus. Hal ini disebabkan karena kondisi anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya yang mampu secara cepat menangkap dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, seperti dalam pembelajaran ibadah, atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dicontohkan oleh guru.<sup>9</sup>

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan secara khusus dan membutuhkan kerjasama antara orang tua, guru dan gisma (guru pendamping)

---

<sup>8</sup> Sumber: Observasi pendahuluan pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2014.

<sup>9</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Elly Trisna Setiawati, pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2014.

sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dapat berhasil dengan optimal. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan praktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada 07 Februari 2014, dan dari hasil wawancara dengan Ibu Elly Trisna Setiawati, Kepala Sekolah SD Islam Lentera Insan CDEC (*Child Development and Education Center*), diketahui bahwa SD Islam Lentera Insan CDEC (*Child Development and Education Center*) berdiri pada tahun 2005. Tahun pertama sekolah ini mendapat 19 peserta didik, dengan jumlah ABK 1 anak dan jumlah guru dan karyawan 4 orang. Kemudian berkembang menjadi 2 rombel (rombongan belajar), anak berkebutuhan khususnya juga bertambah meningkat menjadi 2 anak dan sampai pada tahun ini peserta didik di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* berjumlah 80 anak dari 6 kelas. Adapun jumlah guru pada tahun ajaran 2013/2014 ada 25 guru, sedangkan jumlah karyawan 5 orang.<sup>11</sup>

SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* merupakan *inclusive school* yang didirikan pada tahun 2005 sekaligus diresmikan menjadi sekolah inklusi oleh Walikota Depok dan mendapat SK dari Dinas

---

<sup>10</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 1-2.

<sup>11</sup> Observasi pendahuluan pada hari jum'at tanggal 07 Februari 2014.

Pendidikan pada tahun 2012. Jumlah peserta didik yang ABK di sekolah ini semakin meningkat, pada tahun ajaran 2005/2006 sekolah tersebut menerima siswa ABK dengan jumlah 1 anak. Pada tahun ajaran 2006/2007 meningkat menjadi 2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada tahun ajaran 2013/2014 meningkat menjadi 17 anak. Adapun untuk ABK untuk masing-masing kelas setiap tahunnya dibatasi hanya 3 anak saja yang bisa diterima. Diantara 17 anak berkebutuhan khusus tersebut antara lain adalah 2 anak autisme, 3 anak kesulitan belajar, 2 anak *asperger*, 1 anak PD Denous, 2 anak *slowlearner*, 1 anak ADHD, 1 anak gangguan sosialisasi emosional, 1 anak gangguan konsentrasi belajar, 1 anak *indigo*, 1 anak CPA (*Cerebral Palsy*), 1 anak gangguan hambatan belajar, 1 anak *selective multism*. Beliau juga mengatakan bahwa bagi anak berkebutuhan khusus di SD Islam Lentera Insan CDEC mempunyai jam tambahan, waktunya 30 menit setelah proses pembelajaran selesai. Adapun yang memberikan tambahan materi adalah pendampingnya sendiri-sendiri (*Gisma*).<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Munadi An Nadzir, guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis, diperoleh informasi bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memang membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dalam menangani pembelajaran pada kelas inklusi. Pada dasarnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi tidak jauh berbeda dengan kelas reguler. Hanya saja dalam penanganan dan pelaksanaannya membutuhkan kesabaran dan

---

<sup>12</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Elly Trisna Setiawati, pada hari jum'at tanggal 07 Februari 2014.

ketelatenan guru. Ada beberapa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SD Islam Lentera Insan CDEC tersebut, diantaranya: strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, *team teaching*, dan strategi pembelajaran aktif (*modelling the way*, *role playing*, *peer lesson* dan lain-lain). Hal ini dilakukan agar proses belajar siswa lebih menyenangkan dan mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>13</sup>

Sebagai contoh pada materi pelajaran kelas I semester 2, pada Standar Kompetensi: Membiasakan perilaku terpuji, dengan Kompetensi Dasar: Menampilkan adab makan dan minum, guru menggunakan strategi pembelajaran *modelling the way*, strategi tersebut digunakan untuk menjelaskan adab makan dan minum yang kemudian diikuti oleh siswa. Pada materi pelajaran kelas II semester 2 pada Standar Kompetensi: Mengenal Asmaul Husna, dengan Kompetensi Dasar: Mengartikan Asmaul Husna, guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pada materi pelajaran kelas III semester 2 pada Standar Kompetensi: Membiasakan perilaku terpuji, dengan Kompetensi Dasar: Menampilkan perilaku setia kawan, guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pada materi pelajaran kelas IV semester 2 pada Standar Kompetensi: Menceritakan kisah Nabi, dengan Kompetensi Dasar: Menceritakan kisah Nabi Ibrahim as, dalam pembelajarannya guru menggunakan strategi pembelajaran *role playing*. Pada materi pelajaran kelas V semester 2 pada Standar Kompetensi: Mengenal puasa wajib, dengan Kompetensi Dasar: Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa, guru menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*. Dalam

---

<sup>13</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Munadi An Nadzir, hari jum'at tanggal 07 Februari 2014

penerapan strategi pembelajaran tersebut, dilakukan pada model kelas inklusi dengan *cluster* dan *pull out* yang tiap-tiap kelas ada guru pendampingnya.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Febri Eka Yanti, salah satu guru inklusi/guru pendamping khusus di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis, diperoleh informasi bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada di SD Islam Lentera Insan CDEC berjumlah 17 anak, adapun perinciannya: pada kelas I yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) berjumlah 3 anak, kelas II berjumlah 4 anak, kelas III berjumlah 3 anak. Kelas IV memiliki 3 anak berkebutuhan khusus, kelas V memiliki 1 anak berkebutuhan khusus dan kelas VI memiliki 3 anak berkebutuhan khusus. Adapun setiap kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping sendiri (*gisma*). Hal ini dilakukan agar ketika proses pembelajaran berlangsung anak yang memiliki keterbelakangan mental dapat ditangani secara penuh oleh guru pendamping dan bisa dibimbing serta diarahkan dalam menerima pelajaran di dalam kelas. Tujuan ini juga digunakan untuk memudahkan guru kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran pada kelas inklusi, yaitu pembelajaran yang dipadukan antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak normal di dalam satu kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok yang

---

<sup>14</sup> Sumber: Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 06-13 Februari 2014.

<sup>15</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Febri Eka Yanti, hari jum'at tanggal 07 Februari 2014.

merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang memberikan layanan pendidikan inklusi. Adapun judul penelitian ini adalah “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Islam Lentera Insan Child Development and Education Center Cimanggis Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan judul diatas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

### 1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>16</sup>

*Association for Education Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta

---

<sup>16</sup> Triantono, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran disini adalah cara-cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya dalam lingkungan pembelajaran tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.<sup>18</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>17</sup> Triantono, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,... hlm. 5.

<sup>18</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13.

### 3. Kelas Inklusi

Kelas adalah: 1. Tingkatan; 2. Ruang tempat belajar di sekolah.<sup>19</sup>

Inklusi menurut buku *Kebijakan Dan Pengembangan Program Pendidikan Luar Biasa* yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Luar Biasa adalah:

“Pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak yang sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif”.<sup>20</sup>

Sedangkan yang penulis maksud dalam kelas inklusi disini adalah suatu kelas dimana di dalamnya terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dengan anak normal sebayanya di sekolah umum.

### 4. SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis

Depok,

**IAIN PURWOKERTO**

Sekolah Dasar Islam Lentera Insan *Child Development and Education*

*Center* Cimanggis merupakan *inclusive school* yang memberikan pelayanan untuk setiap siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus (ABK), antara lain: anak yang memiliki gangguan perkembangan maupun anak yang tergolong Cerdas Istimewa (CI) dan Bakat Istimewa (BI). Dibawah naungan Ibu Elly Trisna Setiawati, Kepala Sekolah SD Islam Lentera Insan

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 120.

<sup>20</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Luar Biasa 1.

(<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/pengembangan-pendidikan-terpadu.htm:2012>),

diakses tanggal 23 Oktober 2013

*Child Development and Education Center*, diketahui bahwa SD Islam Lentera Insan CDEC (*Child Development and Education Center*) berdiri pada tahun 2005, sekaligus membuka kelas inklusi. Akan tetapi, setiap tahunnya jumlah peserta didik yang mau masuk di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* dibatasi hanya 3 anak. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Jadi berdasarkan definisi operasional diatas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok” adalah cara-cara yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI, yang mana pendidikan agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam yang disampaikan di kelas inklusi, dimana di dalamnya terdapat anak-anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Pembelajaran tersebut ada di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Islam Lentera Insan Child Development and Education Center Cimanggis Depok Tahun Pelajaran 2013/2014?*”

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok tahun pelajaran 2013/2014.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pustaka untuk STAIN Purwokerto.
- b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi.
- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di STAIN Purwokerto dalam bidang penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi.

## E. Kajian Pustaka

### STAIN PURWOKERTO

Kajian pustaka adalah mengkaji buku-buku maupun data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan:

Made Wena dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*"<sup>21</sup> menjelaskan tentang bagaimana menciptakan keberhasilan seorang guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, karena pada dasarnya strategi pembelajaran sangat bergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan di dalam buku ini juga dijelaskan tentang strategi pembelajaran kooperatif.

Elaine B. Johnson dalam bukunya "*Contextual Teaching And Learning*"<sup>22</sup> menjelaskan tentang pembelajaran kontekstual yang merupakan pembelajaran yang efektif untuk pemahaman peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pembelajaran kontekstual ini mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi peserta didik. Selain itu juga dapat mengeluarkan potensi penuh peserta didik secara alamiah sehingga hal ini akan sangat membantu sekali dalam pembelajaran yang efektif.

Mel Silberman dalam bukunya "*Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*"<sup>23</sup> menjelaskan tentang konsep dan praktik strategi pembelajaran aktif. Di dalamnya membahas tentang strategi-strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik aktif dalam belajar, sehingga tercipta pembelajaran yang dua arah serta dapat meningkatkan minat

---

<sup>21</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3-4.

<sup>22</sup> Eline B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2007).

<sup>23</sup> Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2009).

belajar peserta didik. Diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif jenis *modeling the way, peer lesson, card sort, roll playing*, dan lain-lain.

Yunus Namsa dalam bukunya "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*"<sup>24</sup> menjelaskan pengertian ruang lingkup pendidikan agama Islam. Bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir sehingga tercapai kebahagiaan hidup.

J. David Smith dalam bukunya "*Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*"<sup>25</sup> menjelaskan tentang sekolah inklusi yang meliputi konsep, kebijaksanaan dan praktik yang berkembang di beberapa negara-negara maju. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang membentuk kelas-kelas yang dapat menerima siswa berkesulitan belajar, menciptakan suasana kelas yang dapat menerima siswa-siswa terbelakang mental, berkelainan perilaku, berkelainan fisik, hambatan ucapan dan berbahasa, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, berkemampuan unggul dan berbakat istimewa.

Penelitian ini bukan penelitian yang pertama tentang kelas inklusi. Sudah ada penelitian yang mengkaji tentang kelas inklusi. Diantaranya:

Skripsi milik saudari Kholisoh yang berjudul "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Special Needs (ASN) di SMP AL-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*".<sup>26</sup> Dari skripsi tersebut, penulis simpulkan bahwa

---

<sup>24</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000).

<sup>25</sup> J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2009).

<sup>26</sup> Skripsi Kholisoh, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Special Needs (ASN) di SMP AL-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*, 2005.

penelitian dalam skripsi tersebut disamping meneliti tentang metode pembelajaran namun lebih menekankan Agama Islam bukan hanya sebagai mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas, tetapi juga dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari melalui program *life skill* yang diterapkan dalam sekolah tersebut, khususnya untuk anak-anak *special needs*. Sedangkan pada skripsi ini lebih menekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas inklusi. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah pada objeknya yaitu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi milik saudari Desti Widiani yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*".<sup>27</sup> Dari penelitian tersebut, penulis simpulkan bahwa skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, saudari Desti Widiani melakukan penelitian di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dan penulis melakukan penelitian di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok. Selain itu, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang penulis gunakan juga berbeda dengan skripsi tersebut.

---

<sup>27</sup> Skripsi milik saudari Desti Widiani yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*".

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Halaman Daftar Lampiran.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, landasan teori tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi yang terdiri dari empat subbab, subbab pertama adalah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Subbab kedua adalah pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, standar kompetensi lulusan mata pelajaran PAI, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Subbab ketiga adalah kelas inklusi yang meliputi: pengertian kelas inklusi, landasan pendidikan inklusi,

tujuan penyelenggaraan inklusi, model kelas inklusi, klasifikasi ABK dalam kelas inklusi, guru dalam kelas inklusi. Subbab keempat adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok.

Bab keempat berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data, yang meliputi: gambaran umum SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, fasilitas pendidikan, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

**IAIN PURWOKERTO**

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, yaitu strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, *team teaching*, strategi pembelajaran aktif jenis *modelling the way* dan *peer lesson*.

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok dalam langkah-langkah pembelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI yaitu guru mengaitkan materi yang ada dengan fakta-fakta yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti hikmah puasa Ramadhan. Strategi ini diterapkan dengan cara guru menjelaskan materi, kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setiap masing-masing kelompok berdiskusi mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Kemudian guru PAI mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat. b) Strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI adalah strategi pembelajaran yang dalam

pelaksanaannya dilakukan dengan teknik berkelompok untuk saling berkerja sama. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan cara guru menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan untuk kerja kelompok. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok membahas bahan yang telah ditentukan seperti pada materi sifat jaiz (mustahil) bagi Allah SWT. Setelah selesai, tiap-tiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. Guru memberikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok tersebut dengan penjelasan singkat.

c) Strategi pembelajaran *team teaching* dalam pembelajaran PAI di kelas reguler yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa guru (tim guru) yaitu ketika guru PAI sedang menjelaskan maka guru pendamping khusus membantu jalannya proses pembelajaran, khususnya penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan cara guru PAI dan guru pendamping khusus (gisma) merencanakan pembelajaran yang disusun secara bersama. Guru PAI menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan guru memberikan latihan, seperti menulis dua kalimat syahadat. Kemudian guru pendamping khusus (gisma) mengawasi, mengontrol dan membantu peserta didik yang ABK apabila ada pelajaran yang belum dia pahami. Guru memberikan latihan menulis dua kalimat syahadat untuk ABK dengan tugas yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan ABK. Sedangkan untuk anak normal di berikan pengayaan materi dan latihan soal dari buku paket Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Strategi pembelajaran *team teaching* di kelas khusus tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di

kelas reguler, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih menggunakan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang ABK, karena memang tidak dapat dipungkiri peserta didik yang ABK membutuhkan pembelajaran yang berbeda dengan anak normal. d) Strategi pembelajaran aktif jenis *modelling the way* dalam pembelajaran PAI yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Seperti pada materi shalat fardhu, langkah penerapan strategi pembelajaran tersebut adalah guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, baik anak normal maupun ABK. Kemudian guru menjelaskan tugas dan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Setelah itu, setiap peserta didik mempraktikkan tugas yang diberikan oleh guru dengan dibimbing oleh guru PAI dan guru pendamping (gisma). Guru mengklarifikasi dan melengkapi kekurangan-kekurangan siswa, mulai dari bacaan shalat sampai gerakan-gerakannya. d) Strategi pembelajaran aktif jenis *peer lesson* dalam pembelajaran PAI yaitu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya saling mengajari antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Dalam setiap kelompok guru menempatkan peserta didik yang sudah teruji kemampuannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tersebut dapat menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman kelompoknya.

## B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok terutama yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran di bawah ini.

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Meningkatkan pemberdayaan dan penambahan sarana prasarana penunjang pembelajaran.
  - b. Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kelas inklusi untuk peserta didik.
2. Untuk Guru PAI dan Guru Pendamping Khusus (*Gisma*)
  - a. Sebagai seorang guru yang professional, hendaknya guru selalu meningkatkan kinerjanya dengan selalu mengusahakan cara-cara pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - b. Menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk belajar PAI dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar.
  - c. Lebih menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengontrol perkembangan belajar peserta didik.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Sholawat dan salam senantiasa teriring kepada keharibaan beliau junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, dengan segala didikan dan bimbingannya kepada umat manusia, sehingga sampai hari ini kita masih dapat belajar dengan baik dan semoga kita tetap dalam bimbingan beliau.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak lepas dari kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang sangat penulis butuhkan untuk perbaikan dan penunjang kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi, memberikan masukan serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang lebih banyak. Penulis sangat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya serta semoga Allah SWT meridhai kita semua. Amiin.

Purwokerto, 29 Desember 2014

**Titian Siti Nurjanah**

NIM. 092331098

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta, 2006.
- Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. ([http://www.bpdikus.com/Penyelenggaraan-Pendidikan-Inklusif -di Provinsi-Jawa Tengah](http://www.bpdikus.com/Penyelenggaraan-Pendidikan-Inklusif-di-Provinsi-Jawa-Tengah)), di aksestanggal 15 Maret 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 1999.
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Biasa 1.  
(<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/pengembangan-pendidikan-terpadu.htm:2012>)
- \_\_\_\_\_, 2,  
(<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/pengembangan-pendidikan-terpadu.htm:2012>)
- \_\_\_\_\_, 3,  
(<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/pengembangan-pendidikan-terpadu.htm:2012>)
- \_\_\_\_\_, 4,  
(<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/pengembangan-pendidikan-terpadu.htm:2012>)
- Djamarah, Bahri Syaifuldan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Johnson, B. Elaine. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: MLC, 2007.
- Kholisoh. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Special Needs (ASN) di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN, 2005.

Landasan Pendidikan Inklusif.

(<http://ycaitasikmalaya46111.wordpress.com/2013/01/11/landasan-pendidikan-inklusif>), di akses tanggal 24 Februari 2014.

Litbang Kemdiknas.

SKL SD-MI.[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). (Diakses tanggal 20 Januari 2014)

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Martiningsih. *Team Teaching*.

<http://martiningsih.blogspot.com>.2007.(Diakses tanggal 10 April 2014)

Moloeng, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset, 2012.

Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.

Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.

Silberman, Mel. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2009.

Smith, J. David. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa, 2009.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995.

Sudrajat, Akhmad. *Strategi Pembelajaran*. <http://www.psb-psma.org/content/artikel/3665-strategi-pembelajaran>, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan*. [www.madina.com](http://www.madina.com). diakses 28 Agustus 2013
- Sumarto. *Mengenal pendidikan Inklusi*. [www.ditplb.or.id](http://www.ditplb.or.id)
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian, Cet. V*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Triantono. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Widiani, Desti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN, 2012.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Titian Siti Nurjanah
2. NIM : 092331098
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 05 Januari 1991
4. Alamat Lengkap : Dukuh Krajan Desa Kretek No. 14 RT. 01 RW. 04  
Paguyangan Brebes
5. No. Telp./Hp : 085726163362
6. Nama Ayah : Suyoto Puspo Hartono
7. Nama Ibu : Sri Umyati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Kretek Lulus Tahun 2003
2. SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu Lulus Tahun 2006
3. MAN Tambakberas Jombang Lulus Tahun 2009
4. S1 STAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2013

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Komisariat Walisongo
2. Koordinator Alam Bebas Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien STAIN Purwokerto masa bhakti 2010-2011
3. Ketua Bidang Rumah Tangga Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien STAIN Purwokerto masa bhakti 2011-2012

Demikian daftar riwayat hidup penulis, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 29 Desember 2014

Yang membuat

**Titian Siti Nurjanah**  
NIM. 092331098

## Foto-foto Kegiatan Penelitian di SD Islam Lentera Insan CDEC



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Elly Trisna Setiawati, S.Pd



Wawancara dengan Guru Agama (Pak Nadzir)

## Wawancara dengan GISMA (Guru Siswa Istimewa)

KELAS 1

Wawancara dengan bu Raminten (Gisma) dari Ananda Pierre



Wawancara dengan bu Febri (Gisma) dari  
Ananda Cya

Wawancara dengan bu Hindun (Gisma) dari Ananda Ilham

## Kelas 2

Wawancara dengan bu Lia (Gisma) dari Ananda Ana



Wawancara dengan bu Rina (Gisma) dari Ananda Fazril dan Rafi



Wawancara dengan bu Riana (Gisma) dari Ananda Arfan

### Kelas 3

Wawancara dengan bu Wulan (Gisma) dari Ananda Fawwaz dan Raisha



Wawancara dengan bu Ella (Gisma) dari Ananda Rhandawa

### Kelas 4

Wawancara dengan bu Echy (Gisma) dari Ananda Aldi dan Kiky

JAIN PURWOKERTO



Wawancara dengan bu Dea (Gisma) dari Ananda Bodas

## Kelas 5

Wawancara dengan pak Ariyanto (Gisma) dari Ananda Hariz



## Kelas 6

Wawancara dengan pak Fauzi (Gisma) dari Ananda Aziz



Wawancara dengan bu Viska (Gisma) dari Ananda Alvan



Wawancara dengan bu Heny

## Kegiatan Belajar Mengajar di SD Islam Lentera Insan CDEC

### KURIKULUM ADAPTASI



URW



Kegiatan Pembelajaran di ruang khusus untuk Kurikulum Adaptasi

## Strategi yang di gunakan pada saat proses KBM



**Strategi Pembelajaran Kooperatif**



**Metode ceramah**



**Strategi pembelajaran Team Teaching**

## Kegiatan Sholat Duha & Sholat Duhur Berjamaah



RW



Siswa ABK menjalankan ibadah Sholat Duha dengan khusyuk



**Kegiatan sholat Duha**



**Kegiatan Sholat duhur Berjama'ah**



**Strategi Pembelajaran Modelling The Way**



**Strategi Pembelajaran Peer Lesson**

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS I**

Hari : Senin

Tanggal : 24 Februari 2014

Pukul : 10.20 WIB

Nara sumber : Ibu Febri Eka Yanti, S.Pd (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas I (satu) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?
  - Ananda Alicya.
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Cya?
  - Sudah 7 bulan mba, saya menjadi gismanya Cya sejak awal semester di kelas satu ini.
3. Hambatan apa yang dialami Cya sampai saat ini bu?
  - Hambatannya kesulitan belajar.
4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
  - Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.
5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
  - Iya dapat mba, pelatihannya melalui seminar. Sebelum saya mengajar di kelas inklusi saya observasi anak terlebih dahulu, di identifikasi, setelah itu di assesment.
6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
  - Penempatannya sebagian ada yang mengikuti kurikulum kelas (KTSP), dan sebagiannya lagi mengikuti kurikulum adaptasi. Untuk anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kurikulum adaptasi mempunyai ruang belajar sendiri yaitu di ruang pojok belajar. Setiap tahunnya anak berkebutuhan khusus yang masuk di sekolah ini dibatasi maksimal 3, dalam kategori 2 ringan dan 1 kategori berat.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
  - Dimulai dari *sharing season*, ikut pelatihan, seminar dan baca buku.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
  - Materi pelajaran yang diajarkan mengikuti kurikulum kelas, Alhamdulillah Cya ikut semua pelajaran di kelas karena Cya tidak mengikuti kurikulum adaptasi.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, akidah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Metode yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan metode ceramah, cerita, tanya jawab.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Selagi Cya bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dia diikutkan dalam kelas, tetapi kalau Cya tidak bisa mengikuti maka strategi yang saya gunakan menggunakan tanya jawab. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya strategi yang digunakan oleh beliau menggunakan strategi *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Pendekatan klasikal dan individual, karena Cya memiliki *syndrom* “kesulitan belajar”, maka ketika pembelajaran berlangsung masih membutuhkan pendampingan.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
  - Ngga mba, seperti pembelajaran biasa. Kalau ngga di kursi pembelajaran bisa dilakukan di karpet.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?

- Tergantung *mood* anak, ketika proses pembelajaran berlangsung Cya ditanya oleh guru, dia bisa menjawab walaupun dibutuhkan waktu beberapa menit untuk berfikir dan jika guru mau mengulang pertanyaan kembali kepada Cya, di kasih tahu terlebih dahulu supaya Cya bisa fokus.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Ada, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*. Selain itu guru biasanya juga memberi selingan dengan bernyanyi dan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Strategi tersebut digunakan agar siswa cepat hafal dan faham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru PAI.
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Ketika pelajaran sedang berlangsung, konsentrasi Cya mudah teralihkan dan sering tidak fokus. Cya suka mengingatkan teman, tetapi untuk dirinya sendiri masih susah. Emosinya juga masih labil, dia juga mempunyai kebiasaan mengelupas kulit tangan, jika di ingatkan dia kesal.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara di ingatkan, menyuruh Cya untuk bisa fokus dan berkonsentrasi jika sedang mengikuti pelajaran, adanya perjanjian dengan guru mata pelajaran PAI.
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang sering digunakan, menggunakan media gambar. Selain gambar bisa juga menggunakan audio visual.

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Februari 2014  
Pukul : 11.30 WIB  
Nara sumber : Ibu Hindun Umaya (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas I (satu) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?
  - Ananda Ilham.
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Ilham?
  - “Saya menjadi gisma atau guru pendamping khususnya Ananda Ilham, baru 6 bulan ini mba, karena saya gisma yang masih baru disini.”
3. Hambatan apa yang dialami Ilham sampai saat ini bu?
  - Hambatannya autis.
4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
  - Ya, diseleksi melalui guru psikolog kemudian dari guru psikolog tersebut dapat diketahui hambatannya apa untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.
5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
  - Untuk guru yang lain sudah, tetapi karena di sini saya termasuk *Gisma* baru (guru pendamping). Jadi saya belum pernah mendapatkan pelatihan khusus.
6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
  - Penempatannya, siswa ada yang mengikuti kurikulum Diknas (KTSP) ada juga yang menggunakan kurikulum adaptasi. Kurikulum adaptasi di khususkan untuk ABK dalam kategori sedang dan berat. Model kelas yang digunakan ntuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster* (siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya). Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
  - Saya mendapatkan informasi mengenai ABK dari sekolah, internet dan adanya seminar-seminar.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
  - Kebetulan saya pegang kategori anak Autis, anak Autis tersebut jika menerima pelajaran berupa materi tidak bisa. Dia tidak akan fokus karena belum bisa membaca dengan lancar, jadi dalam menyampaikan pelajaran kebanyakan saya langsung ke praktek, seperti praktek sholat dan mengaji. Untuk mengaji masih menggunakan Iqro juz 1. Selain itu juga ada bernyanyi, yaitu ketika ABK diajarkan materi tentang rukun Iman atau rukun Islam, strateginya dengan cara bernyanyi. Hal ini dilakukan karena ABK akan lebih faham dan cepat mengerti.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Tujuannya yaitu untuk menanamkan religius, menanamkan akidah dan supaya Anak berkebutuhan Khusus dapat mengenal Allah.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Metode yang saya gunakan fleksibel mba, tergantung dengan kondisi ABK bisa dengan ceramah, cerita dan lagu-lagu.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Strategi yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan strategi yang digunakan di sekolah-sekolah lain, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Pendekatan yang saya gunakan yaitu dengan cara individual, karena untuk Ilham tidak bisa klasikal.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?

- Ya mba, di sini ada settingannya sendiri jika ABK tidak bisa mengikuti pembelajaran bersama teman-teman reguler maka ABK akan di tempatkan di ruang pojok belajar, yang di khususkan untuk ABK kategori sedang.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Tergantung kondisi emosionalnya anak mba. Jika anak berkebutuhan khusus tersebut sedang *bad mood* biasanya dia sering tidak bisa menerima pelajaran yang saya berikan. Hal ini dikarenakan kondisi anak sedang tidak fokus, jika di ingatkan Ilham akan menangis, berteriak dan mengoceh sendiri. Jadi saya sebagai *gismanya* harus bisa merayu Ilham untuk bisa mengikuti pelajaran.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Ada, tetapi fleksibel karena setiap harinya selalu berubah-ubah. Strategi yang cocok untuk ilham, yaitu menggunakan gambar. Dengan gambar Ilham lebih mudah untuk menerima pelajaran yang saya sampaikan. Selain gambar juga bisa menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*.
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Ilham mempunyai taktik sendiri untuk mempengaruhi guru, *Bad mood*, menangis, berteriak dan sering ngomong sendiri.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara memotivasi, mengarahkan, diberi peringatan dan diberi aturan. Karena jika tidak diberi aturan akan semena-mena. Harus dikerasi juga, selain itu sebelum memulai pelajaran harus di mainset terlebih dahulu.
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang sering digunakan, dengan media visual dan audio visual.

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Februari 2014  
Pukul : 10.00-10.30 WIB  
Nara sumber : Ibu Raminten (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas I (satu) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?
  - Ananda Pierre.
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Pierre?
  - “Saya menjadi gismanya Pierre baru 6 bulan ini mba”.
3. Hambatan apa yang dialami Pierre sampai saat ini bu?
  - Hambatannya *asperger*.
4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
  - Ya, diseleksi melalui guru psikolog kemudian dari guru psikolog tersebut dapat diketahui hambatannya apa untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.
5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
  - Iya, biasanya ada seminar-seminar, *sharing seasons* (untuk mengetahui permasalahan apa yang dilakukan oleh guru) dan *sharing knowledge* (tentang ilmu-ilmu yang dimiliki oleh guru).
6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
  - Untuk Pierre mengikuti kelas. Dalam pembelajaran masih butuh bimbingan, karena permasalahannya dalam berkomunikasi masih sulit. Biasanya pertanyaan dari siswa tersebut kurang di mengerti. Model kelas yang digunakan ntuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster* (siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya). Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*.
7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
  - Dari guru-guru bagian inklusi, gisma-gisma yang lain, internet dan buku.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
- Untuk Pierre ketika proses pembelajaran mengikuti kelas sesuai dengan kurikulum DIKNAS.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Tujuannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran PAI sangat dibutuhkan, apalagi untuk anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang utama dalam membentuk karakter bagi mereka.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Metode yang sering digunakan yaitu dengan metode cerita, ceramah dan tanya jawab.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang biasanya digunakan oleh guru PAI menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif dan strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Pendekatan yang saya gunakan lebih ke individual.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Dalam proses pembelajaran, tempat duduk masih sama dengan temannya. Kecuali jika mengerjakan soal Pierre ditarik kebelakang kalau duduk di depan tidak bisa fokus.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Ngga selalu, ada masanya dia tertib dalam belajar ada masanya tidak. Cenderung aktif, ngga bisa diem dan untuk menulis belum lancar.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Ada, biasanya dengan strategi *team teaching* dan sering di review ulang.

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Kendalanya, konsentrasi dalam belajar masih kurang dan sering tidak fokus.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan dengan cara diingatkan terus untuk memperhatikan dan sering ditungguin.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan yaitu media visual dan audio visual.



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS II**

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Maret 2014

Pukul : 10.00 WIB

Nara sumber : Ibu Riana Krisnawati, S.Psi (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas II (dua) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Ananda Akhmad Arfan.

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Arfan?

- “Sudah 7 bulan ini mba, saya menjadi gismanya Arfan sejak Arfan duduk di bangku kelas II (dua)”.

3. Hambatan apa yang dialami Arfan sampai saat ini bu?

- Hambatannya kesulitan belajar.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Untuk sekarang tidak, tetapi dulu pernah diadakan *sharing season* dan seminar.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Untuk Arfan, mengikuti kurikulum kelas yaitu kurikulum Diknas (KTSP). Dan untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya tujuannya agar bisa bersosialisasi dan diajar bersama-sama. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi

pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
  - Dari kuliah, materi-materi, baca buku dan internet.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
  - Pembelajaran PAI di kelas inklusi untuk Arfan, masih mengikuti kurikulum kelas yaitu kurikulum diknas (KTSP). Materi yang diajarkan berupa menulis huruf hijaiyah bersambung, menghafal dan mengartikan asmaul husna.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Tujuannya yaitu untuk mengisi rohaninya, pembelajaran PAI juga berhubungan dengan Allah dan manusia, kemudian bagaimana Arfan bisa mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Metode yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, cerita dan demonstrasi.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek).
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Pendekatan yang digunakan ketika proses pembelajaran PAI di kelas inklusi yaitu secara klasikal, dimana ananda Arfan mengikuti pembelajaran secara klasikal bersama teman-temannya di kelas reguler. Sedangkan untuk ABK dalam kategori sedang dan berat menggunakan pendekatan secara individu.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
  - Kadang-kadang mba, untuk anak berkebutuhan khusus biasanya ditempatkan di meja paling depan, tetapi pembelajaran juga biasanya dilaksanakan di karpet dengan sistem membuat lingkaran.

14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?

- Alhamdulillah, untuk ananda Arfan bisa mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Dia juga antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tetapi untuk mengerjakan soal latihan, membaca dan menulis masih membutuhkan pendampingan.

15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Tergantung jenis hambatan karena karakteristik peserta didik disini berbeda-beda, untuk Arfan masih bisa mengikuti. Hanya saja untuk ke paham dia masih butuh pemahaman. Adapun strategi yang menurut saya relevan ketika pembelajaran PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*.

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI membutuhkan waktu yang lama, masih tertinggal dengan teman-temannya dan masihh butuh pengulangan.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara menambah jam pelajaran di waktu pulang sekolah, seperti mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI, kadang-kadang juga diambil ketika *free play*.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan lebih ke visual (gambar dan cerita).

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Februari 2014

Pukul : 11.35 WIB

Nara sumber : Ibu Rina Oktaviana, S.Pd (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas II (dua) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Ananda Rafi dan Fazril.

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Rafi dan Fazril?

- “Sudah mau empat tahun ini mba, kebetulan saya menjadi gisma/ guru pendampingnya Rafi dan Fazril sejak mereka duduk di bangku TK Lentera Insan”.

3. Hambatan apa yang dialami Rafi dan Fazril sampai saat ini bu?

- Rafi memiliki hambatan “*Asperger*” sedangkan Fazril “*PD. Denous*”.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Iya, melalui seminar, pelatihan-pelatihan dan *sharing* antar guru.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Dari sebagian peserta didik yang berkebutuhan khusus ada yang mengikuti program kelas yaitu mengikuti kurikulum KTSP sebanyak 3 anak dan yang mengikuti kurikulum adaptasi 1 anak. Dan untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya tujuannya agar bisa bersosialisasi dan diajar bersama-sama. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
- Banyak sih, diantaranya: dari buku, ikut pelatihan-pelatihan, seminar dan dari Sekolah Lentera Insan juga termasuk.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
- Materi pelajaran yang di sampaikan kepada anak berkebutuhan khusus di kelas ini sesuai dengan kurikulum sekolah, kecuali dengan Ana. Dia menggunakan kurikulum adaptasi tetapi khusus pada mata pelajaran tertentu.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Tujuannya agar anak-anak tahu tentang agama Islam, mengetahui cara-cara berwudhu, mengetahui tentang Rukun Islam dan Rukun Iman.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Metode yang di gunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menggunakan ceramah, tanya jawab, gambar, *mind Map* dan bernyayi.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* dan *peer lesson*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Di ikut sertakan dua-duanya, yaitu menggunakan pendekatan klasikal dan individual.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Iya, setiap minggunya tempat duduk siswa ada yang mengatur. Adapun pengaturannya sesuai dengan kelas, ada yang duduk di depan ada juga yang duduk di belakang.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Iya, bisa.

15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Tidak ada, karena mereka sudah faham. Paling hanya di review lebih dalam lagi.

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

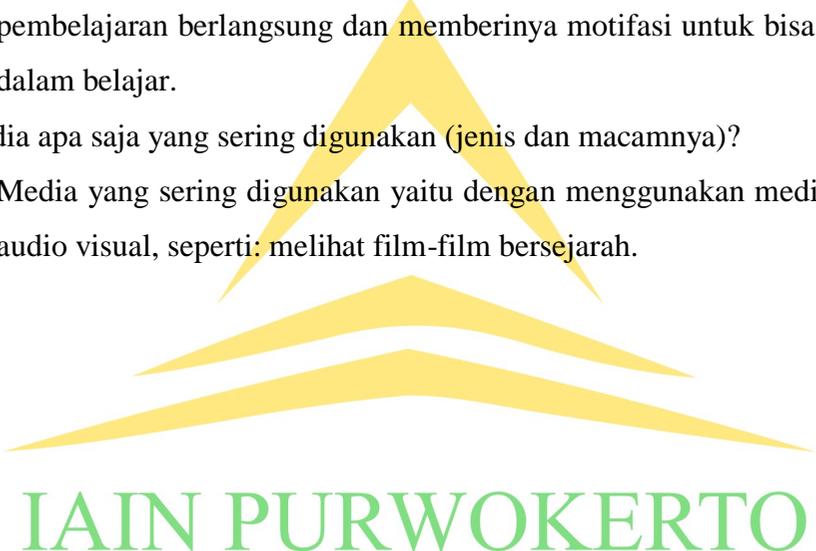
- Anak kadang sering ngga fokus dan tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara mendampingi ketika proses pembelajaran berlangsung dan memberinya motivasi untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan media gambar dan audio visual, seperti: melihat film-film bersejarah.



IAIN PURWOKERTO

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Maret 2014

Pukul : 11.10 WIB

Nara sumber : Ibu Hikmalia Prihatin, S.Pd (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas II (dua) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Ananda Ana Halia Purnasari

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Ana?

- Saya menjadi gisma nya Ana hampir mau 4 tahun ini mba, karena ketika Ana masih duduk di bangku TK di Lentera Insan, saya sudah menjadi guru pendampingnya sampai saat ini.

3. Hambatan apa yang dialami Ana sampai saat ini bu?

- Awalnya dia kesulitan berbicara (*Speel*), tetapi sekarang dia *Slow Learner*.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Iya, melalui *sharing season* yang diadakan oleh guru dan gisma setiap hari selasa. Selain *sharing season* ada juga *sharing knowledge* yang diadakan oleh LIRCIE, dalam hal ini gisma yang mencari materi kemudian di presentasikan. Selain *sharing season* dan *sharing knowledge*, juga diadakan pelatihan seminar.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Dalam satu kelas, jika dilihat dari kategori anak berkebutuhan khusus di pilih dari kategori sedang dan ringan. Hal ini di lakukan untuk memudahkan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Adapun untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster* dan *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau

belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
  - Awalnya privat tentang ABK tetapi ke *Down Syndrom*, kemudian saya broshing-broshing internet, cari buku, dari Lentera Insan juga dan baca-baca buku.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
  - Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan standar kompetensi di kelas. Ana mengikut kurikulum Diknas (KTSP).
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Tujuannya yaitu anak-anak memang harus mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam, selain itu karakter dan akhlaknya harus bagus.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Metode yang di gunakan yaitu cerita dan bernyayi, misalnya pada mata pelajaran Asmaul Husna, metode yang di gunakan dengan cara bernyanyi lewat lagu Asmaul Husna.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Strategi yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang saya sampaikan di atas, yaitu menggunakan gambar, bernyanyi, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek).
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Pendekatan yang dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Pendekatan individual dikhususkan untuk kurikulum adaptasi, tetapi pada mata pelajaran PAI Ana bisa mengikuti pelajaran bersama teman-temannya secara klasikal.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?

- Untuk setting tempat duduk dan tata ruang kelas di setting 2 minggu sekali, dari guru biasanya membentuk letter U, berbanjar empat-empat, ada yang seperti diskusi (melingkar). Tujuan tersebut diadakan agar proses pembelajaran dan suasana ruang kelas tidak monoton.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah ananda Ana bisa mengikuti KBM dengan baik, karena fungsi gisma disini yaitu untuk mendampingi anak belajar. Ketika dia belum paham gisma mendampinginya. Anak belajar, gisma pun ikut belajar. Ketika anak dirasa belum mengerti, kita yang mengulang.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Ikut strategi yang diajarkan oleh guru *Special Teacher*, yaitu menggunakan strategi "*team teaching*".
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Kendalanya ananda Ana sering ngga fokus dalam menerima pelajaran, kalau mood nya lagi ngga bagus di suruh baca dan menulis dia nangis, kelihatannya stress dan suka garuk-garuk yang menyebabkan badannya merah.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara di diemin aja. Jika ananda Ana sedang menangis, saya bertanya "Ana mau belajar apa mau nangis?" Kalau mau nangis, ya sudah nangis saja. Upaya lain yang sering saya gunakan dengan cara lebih ke diaolog.
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang sering digunakan yaitu visual dan dan audio visual, seperti nonton kisah-kisah nabi, filem dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an di DVD.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS III**

Hari : Senin

Tanggal : 10 Maret 2014

Pukul : 10.30 WIB

Nara sumber : Ibu Wulandari (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas III (tiga) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Fawwaz dan Raisha.

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Fawwaz dan Raisha?

- Sudah 2 tahun mba. Saya menjadi guru pendamping Fawwaz dan Raisha sejak mereka duduk di kelas II (dua).

3. Hambatan apa yang dialami Fawwaz dan Raisha sampai saat ini bu?

- Kalau Fawwaz hambatannya kesulitan belajar sedangkan Raisha ADHD.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Ya, kami mendapatkan pelatihan secara berkala seperti dari dalam ke luar dan dari luar kedalam. Pelatihan dari dalam ke luar misalnya melalui *sharing knowledge* sedangkan untuk pelatihan yang dari luar kedalam melalui *sharing* sekolah, misalnya: dari sekolah mencari nara sumber dari luar, adapun yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu gisma dari setiap kelas kemudian gisma dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Penempatan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi, ada kalanya anak mengikuti kegiatan secara klasikal ada kalanya mengikuti kegiatan secara

terpisah (individual). Untuk Fawwaz ketika proses pembelajaran berlangsung duduknya di pisah. Dia ditempatkan di bangku paling depan. Sedangkan Raisha bisa mengikuti dimanapun dia ditempatkan. Kurikulum yang digunakan mereka mengikuti kurikulum Diknas (KTSP).

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?

- Dari Seminar, *Sharing Knowledge*, internet, bertukar buku, dan baca buku.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?

- Materi pelajaran yang di sampaikan yaitu materi yang terkait dengan kurikulum yang ada di kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung Raisha bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya dan tidak bermasalah dengan hafalannya, sedangkan Fawwaz lebih lambat yaitu pada hafalan Al Qur'annya.

9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Tujuannya sebagai pondasi yang memang harus ada dan harus berkesinambungan, baik teori dan pelaksanaannya serta ada kerjasamanya antar orangtua.

10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Metode yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan metode ceramah, cerita dan dongeng.

11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek) dan *peer lesson* (belajar dari teman).

12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Pendekatan yang digunakan secara klasikal, karena Fawwaz dan Raisha mengikuti kelas.

13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?

- Iya, Fawwaz sangat suka ngobrol maka dia ditempatkan bersama teman-teman yang tidak suka ngobrol, sedangkan Raisha anaknya suka bengong maka dia ditempatkan di jarak pandang yang strategis.

14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?

- Tergantung, kalau Raisha *mood* nya masih labil jadi masih bergantung dengan dietnya. Jika guru marah, dia juga tidak bisa mengendalikan amarahnya, setelah marah dia pasti akan menangis. Kalau untuk Fawwaz lebih tergantung dengan sekelilingnya. Jika dalam proses pembelajaran berlangsung teman-temannya fokus, maka dia juga akan fokus tetapi jika teman-temannya ramai dia juga ikut ramai, terkadang kalau dia ditempatkan di tempat yang sepi dia akan bengong.

15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Ada, yaitu menggunakan strategi pembelajaran “*team teaching*”.

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Seringnya terjadi emosi yang mereka bawa dari rumah sehingga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Selain itu kesulitan untuk menjaga *mood* anak supaya *mood* tersebut tetap utuh pada saat pembelajaran berlangsung.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara diskusi, untuk Fawwaz dilakukan dengan cara *face to face* sedangkan untuk Raisha *one by one* hal ini saya lakukan karena Raisha akan berbicara jika dia sudah tenang..

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang digunakan video dan audio visual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih oke dengan memutar film-film bersejarah, dll.

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Maret 2014

Pukul : 13.15 WIB

Nara sumber : Ibu Laelatul Adawiyah, S.P.d (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas III (tiga) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Ananda Rhandawa.

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Rhandawa?

- “Sudah 6 bulan ini mba, saya menjadi gismanya Rhandawa dari semester II (dua) sejak awal bulan Januari”.

3. Hambatan apa yang dialami Rhandawa sampai saat ini Bu?

- Hambatannya *slowlearner*.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Sebenarnya para guru disini mendapatkan pelatihan. Tetapi Karena disini saya masih baru jadi saya belum pernah mengikuti pelatihan khusus

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Untuk Rhandawa, dia mengikuti kurikulum kelas (KTSP). Sedangkan untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya tujuannya agar bisa bersosialisasi dan diajar bersama-sama. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?

- Dari *sharing seasons*, buku dan internet.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
- Pelaksananya, untuk Rhandawa dia mengikuti kelas. Materi yang diajarkan oleh guru PAI yaitu membiasakan berperilaku terpuji, mengenal sifat wajib dan sifat mustahil Allah, dan melakukan sholat fardhu.
9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Tujuannya yaitu untuk mengenal sifat wajib dan mustahil bagi Allah, dapat mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bisa mempraktekan gerakan wudhu dan sholat dengan benar.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Metode yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode cerita, ceramah, dan tanya jawab.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek), *peer lesson* (belajar dari teman) dan strategi pembelajaran *team teaching*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Pendekatan yang digunakan dengan cara klasikal dan individual. Tetapi untuk Rhandawa dalam pelajaran Al-Qur'an dia masih butuh pendampingan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Ya mba, dalam setting tempat duduk anak yang terlalu dekat dipisahkan, anak yang suka bercanda di tempatkan sama anak yang diem, terkadang juga pake letter U, sejajar berhadapan dengan guru. Sedangkan untuk Rhandawa dalam pembelajaran PAI di tempatkan di depan.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah bisa, ananda Rhandawa dalam menerima pelajaran bisa mendengarkan dengan baik, tertib (tidak banyak tingkah) dan fokus.

15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Ada, biasanya menggunakan *team teaching*. Hal ini dilakukan oleh guru PAI dan gisma agar peserta didik dapat mengetahui dan paham apa yang sedang di sampaikan oleh gurunya.

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

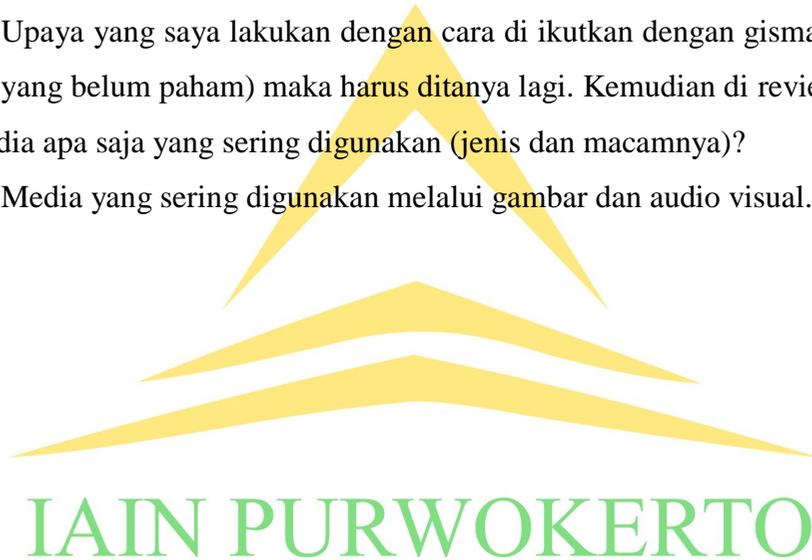
- Kendalanya yaitu ketika ditanya harus berulang-ulang dan daya ingatnya kurang.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan dengan cara di ikutkan dengan gismanaya (jika ada yang belum paham) maka harus ditanya lagi. Kemudian di review ulang.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan melalui gambar dan audio visual.



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS IV**

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Februari 2014  
Pukul : 12.45 WIB  
Nara sumber : Ibu Desy Aryanti, S.Pd (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas IV (empat) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?
  - Ananda Rivaldi dan Rifki.
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) Rivaldi dan Rifki?
  - Sudah 2 semester ini mba, saya menjadi gismanya Rivaldi dan Rifki waktu mereka duduk di bangku kelas IV (empat).
3. Hambatan apa yang dialami Rivaldi dan Rifki sampai saat ini bu?
  - Rivaldi memiliki hambatan “Gangguan Sosial Emosional” sedangkan Rifki memiliki hambatan “Gangguan Kosentrasi Belajar”.
4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
  - Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.
5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
  - Iya, melalui seminar-seminar, *sharing seasons* dan *sharing knowledge* guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi.
6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
  - Untuk Rivaldi dan Rifki, mereka mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam secara klasikal, yaitu mengikuti kurikulum kelas (KTSP).  
Adapun untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya tujuannya agar bisa bersosialisasi dan diajar bersama-sama. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik

secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?

- Dari Lentera Insan, seminar, baca buku, dan *sharing season*.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?

- Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan sesuai/mengikuti kurikulum kelas.

9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Tujuannya sangat bermanfaat untuk peserta didik, khususnya untuk masa depan, selain itu peserta didik juga harus mempunyai dasar-dasarnya seperti Rukun Islam dan Rukun Iman.

10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu melalui cerita-cerita, *shiroh nabi*, ceramah dan tanya jawab.

11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team-teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek) dan *peer lesson* (belajar dari teman).

12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Pendekatan yang dilakukan untuk Ananda Rivaldi dan Rifki menggunakan pendekatan klasikal, yaitu disama ratakan dengan kurikulum kelas. Hal ini dilakukan karena Ananda Aldi dan Kiky hanya butuh pengawasan dari gisma, tetapi khusus untuk hafalan tidak dengan guru agamanya, melainkan lebih ke gismanya.

13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?

- Iya, untuk anak yang berkebutuhan khusus lebih sering ditempatkan di bangku depan, supaya anak berkebutuhan khusus tersebut lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran dan bisa dekat dengan guru.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah, dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Ada, yaitu menggunakan strategi ”*team teaching*”.
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Untuk ananda Kiky kadang-kadang masih belum mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dia terlalu mengejar materi. Sedangkan untuk ananda Aldi, lebih ke menulis arabnya. Penyusunan kalimatnya juga masih kurang dan perlu di jelaskan ulang oleh gismanya.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan melalui pendekatan *individual drilling*.
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang digunakan tergantung pada materinya, yaitu melalui audio visual seperti: pemutaran film, wayang-wayangan. Selain menggunakan media audio visual bisa juga menggunakan media gambar.

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Februari 2014  
Pukul : 11.35 WIB  
Nara sumber : Ibu Dea Mareta Putri (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas IV (empat) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?
  - Ananda Bodas Rancajale.
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) Bodas?
  - Sudah 2 semester ini mba, kebetulan saya menjadi gismanya Bodas waktu Bodas duduk di bangku kelas IV (empat).
3. Hambatan apa yang dialami Bodas saat ini bu?
  - Hambatannya Autis.
4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
  - Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.
5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
  - Iya mba, sejauh ini saya mengikuti seminar-seminar, *sharing season*, mencari metode-metode sendiri untuk di gunakan ketika menangani ABK di dalam kelas, otodidak, kemudian saya menggunakan cara sendiri untuk kedepannya apa yang harus saya lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.
6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
  - Tergantung, ada yang mengikuti kurikulum adaptasi tetapi ada juga yang mengikuti kurikulum KTSP. Untuk kurikulum adaptasi berlaku untuk ABK. Guru dengan telaten mengajarkan pelajaran kepada peserta didiknya yang berkebutuhan khusus. Untuk kurikulum yang tidak adaptasi (KTSP) guru hanya mengontrol peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya.

Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.

7. Darimana ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?

- Saya mendapatkan informasi mengenai ABK melalui seminar, baca buku, dan pengalaman-pengalaman dari teman.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?

- Materi pelajaran yang di sampaikan kepada anak berkebutuhan khusus di semester 2 ini, untuk kurikulum adaptasi saya baru menyampaikan materi tentang sholat yaitu rukun-rukun sholat.

9. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Tujuannya yaitu untuk kemandirian *self*, kemudian saya menyampaikan mata pelajaran PAI hanya dasar-dasarnya saja misalnya pada materi sholat bertujuan untuk mengenalkan bagaimana cara-cara sholat, tetapi siswa ABK tidak diharuskan bisa mempraktekan sholat dengan bacaan yang baik dan benar, melainkan hanya sebatas tahu tentang sholat.

10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Metode yang saya gunakan yaitu menggunakan ceramah, gambar dan bernyayi. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu melalui ceramah, cerita, diskusi dan tanya jawab.

11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek) dan *peer lesson* (belajar dari teman). Sedangkan strategi yang saya gunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada bodas yaitu menggunakan "*team teaching*".

12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Pendekatan khusus untuk ABK pada kurikulum adaptasi dengan cara individual, yaitu menggunakan praktek dan langsung ke intinya. Maksudnya, ketika saya menyampaikan materi pelajaran untuk ABK saya tidak menggunakan awalan atau apersepsi dalam memulai pelajaran. Hal ini saya lakukan karena untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran secara langsung.

13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?

- Jika *mood* anak lagi tidak bagus cari tempat yang sepi atau luas untuk memulai pelajaran. Karena jika *mood* anak sedang tidak bagus untuk anak yang bersyndrom autis seperti Bodas ini jika dipaksakan untuk memulai pelajaran pasti tidak akan bisa diterima.

14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?

- Tergantung kondisi emosionalnya anak.

15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Ada, yaitu menggunakan strategi "team teaching".

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Banyak bahasa yang ambigu, tidak bisa diterima logisnya anak Autis.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan yaitu melalui omisi/ menghilangkan mata pelajaran yang dianggap susah untuk disampaikan kepada ABK. Tetapi omisi ini saya lakukan melalui persetujuan Kepala Sekolah.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan, dengan menggunakan media gambar. Media gambar inilah yang lebih efektif untuk disampaikan kepada ABK. Selain gambar bisa juga menggunakan audio visual.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS V**

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Februari 2014

Pukul : 12.45 WIB

Nara sumber : Bapak Ariyanto Wibowo, S.Pd (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas V (Lima) ini Bapak menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa pak?

- Ananda Muhammad Hariz Risky.

2. Sudah berapa lama Bapak menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Hariz?

- Sudah 8 bulan ini mba, karena saya menjadi gismanya Hariz sejak awal semester di kelas lima ini.

3. Hambatan apa yang dialami Hariz sampai saat ini pak?

- Hambatannya *Indigo* (bisa melihat makhluk halus).

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Iya, melalui seminar maupun *sharing seasons*.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hariz mengikuti kurikulum kelas (KTSP), kecuali untuk mata pelajaran matematika, dia ikut kurikulum adaptasi. Adapun untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*.

7. Darimana Bapak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
- Dari sekolah, melalui media internet, *sharing seasons* dan buku.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
- Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan sesuai dengan kurikulum sekolah.
9. Menurut Bapak, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Tujuannya ananda dapat memahami dan mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dia peroleh serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, praktek dan tanya jawab.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, kontekstual dan *peer lesson*.
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Dua-duanya dipakai, menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Tetapi lebih seringnya memakai pendekatan individual.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Iya, ananda Hariz dalam pembelajaran biasanya di tempatkan bersama dengan teman-temannya di kelas regular. Untuk tempat duduk biasanya dia ditempatkan di depan.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah, ananda dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
15. Apakah menurut Bapak ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Sampai sejauh ini strategi yang menurut saya pas dan cocok untuk anak berkebutuhan khusus yaitu menggunakan strategi "*team teaching*".

16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Kendalanya adalah jika ananda tidak masuk sekolah, maka ketika dia masuk kelas fokusnya dalam menerima pelajaran bisa menurun.

17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan melalui pendekatan dan memberinya arahan supaya belajarnya lebih semangat lagi.

18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

- Media yang sering digunakan yaitu melalui visual dan audio visual seperti: pemutaran film, wayang, gambar, dan lain-lain.



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS/ GURU  
SISWA ISTIMEWA (GISMA) KELAS VI**

Hari : Senin

Tanggal : 10 Maret 2014

Pukul : 10.50 WIB

Nara sumber : Bapak M. Fachrurrozi, S.H.I (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas VI (enam) ini Bapak menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa pak?

- Ananda Adi Wasta Aziz.

2. Sudah berapa lama Bapak menjadi gisma (Guru siswa istimewa) nya Aziz?

- Sudah 2 tahun mba, kebetulan saya mendampingi Aziz mulai dari Aziz kelas V (lima).

3. Hambatan apa yang dialami Aziz sampai saat ini pak?

- Hambatannya CPA (*Cerebral Palsy*). Cerebral Palsy yaitu kelainan otak atau kelumpuhan otak kecil bagian tengah.

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Sebenarnya iya, tetapi karena awalnya saya bukan berasal dari background pendidikan. Jadi saya belum pernah mengikuti pelatihan. Dulu saya ambil jurusan syariah mba, dan di dalam syariah saya tidak mendapatkan materi yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, langsung ke praktek. Seiring berjalannya kesini saya ikut pelatihan-pelatihan (gisma). Cara-cara untuk mengendalikannya seperti apa? Kemudian bagaimana program yang akan di sampaikan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?
- Penempatannya, ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aziz mengikuti kurikulum diknas yaitu kurikulum KTSP. Tetapi untuk mata pelajaran Matematika dia mengikuti kurikulum adaptasi. Selebihnya dia bisa mengikuti kelas. Adapun untuk ABK ditempatkan dikelas reguler dengan menggunakan model *cluster*, yaitu siswa ABK ditempatkan bersama dengan siswa normal lainnya. Tetapi pada waktu-waktu tertentu siswa ABK diambil dari kelas reguler dan dididik secara khusus di ruang khusus dengan menggunakan model *pull out*, tujuannya agar ABK yang belum lancar atau belum paham tentang materi pelajaran menjadi paham dan bisa menyesuaikan dengan anak normal lainnya di kelas inklusi.
7. Darimana Bapak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
- Dari pelatihan, searching-searching internet, sharing dengan teman-teman dan baca buku.
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
- Materi pelajaran yang di sampaikan tentunya materi yang terkait dengan kurikulum yang ada di kelas. Di tambah dengan media misalnya pemutaran film sejarah Islam dan praktek-praktek ibadah.
9. Menurut Bapak, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Tujuannya sangat penting karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam untuk anak SD yaitu untuk membentuk pondasi, sehingga mempunyai karakter yang Islami.
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Metode yang digunakan menggunakan cerita Islami, dongeng Islami.
11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang digunakan pertama, dikasih materi terlebih dahulu. Kemudian setelah itu lebih ke praktek. Sedangkan strategi yang biasa digunakan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*, kooperatif, kontekstual, strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way* (membuat contoh praktek).

12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Pendekatan yang saya gunakan melalui pendekatan klasikal dan individual. Tetapi yang lebih sering di gunakan melalui pendekatan individual.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Iya, kalau untuk Aziz dia harus duduk di depan. Karena pengaruh indera penglihatannya sedangkan untuk teman-teman yang berkebutuhan khusus lainnya bisa mengikuti setting tempat duduk kelas.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah bisa mengikuti dengan baik. Ketika proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung, Aziz mau mendengarkan kemudian setelah materi diberikan diadakan evaluasi selanjutnya di monitoring materi apa yang dia belum bisa.
15. Apakah menurut Bapak ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Kalau menurut saya, karena disini sekolah satu untuk semua, jadi tetap menggunakan strategi. Adapun strategi yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan “*team teaching*”.
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Jika Aziz dikasih masukan kadang susah untuk di terima, karena dia anaknya keras (dia mempunyai sifat sendiri). Jika di instruksikan tidak cukup sekali, jadi kita sebagai gismanya harus sabar menghadapinya.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara sering dibilangin, sering dikasih tahu, dan di ulang-ulang. Misalnya dengan perintah, Ayo kerjakan!
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang sering digunakan, dengan menggunakan visual dan audio visual. Seperti melihat film-film bersejarah, gambar dan lain-lain.

Hari : Senin

Tanggal : 10 Maret 2014

Pukul : 11.25 WIB

Nara sumber : Ibu Heni Setiyoasih, S.Sos (Guru Siswa Istimewa)

1. Di kelas VI (enam) ini Ibu menjadi gisma/guru pendamping khusus dari ananda siapa bu?

- Ananda Raihan.

2. Sudah berapa lama Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) Raihan?

- Sudah 7 bulan mba, kebetulan saya menjadi gismanya Raihan pada awal semester di kelas enam ini.

3. Hambatan apa yang dialami Raihan saat ini bu?

- Hambatannya yaitu hambatan belajar (Kesulitan Belajar).

4. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?

- Ya, pasti melakukan seleksi. Anak berkebutuhan khusus tersebut di assesment, kemudian dimasukan ke kelas terlebih dahulu. Setelah itu penilaian di lakukan oleh psikolog.

5. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?

- Iya dapat, pelatihannya melalui seminar kemudian sebelum kita (khususnya Gisma) pegang anak tersebut kita adakan observasi terlebih dahulu.

6. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

- Kalau Raihan ikut kurikulum kelas. Tetapi untuk yang lainnya ada yang mengikuti kurikulum adaptasi. Jika pada kurikulum adaptasi sebagian dari Standar Kompetensi (SK) yang sudah ada pada kurikulum, kemudian anak tersebut kiranya masih kurang bisa maka kita lakukan modifikasi.

10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

- Metode yang digunakan menggunakan metode bercerita, pemutaran film, visual (kisah-kisah sahabat nabi), tanya jawab dan demonstrasi.

11. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Strategi yang digunakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, *team teaching*, strategi pembelajaran aktif seperti *peer lesson* (belajar dari teman) dan *modelling the way* (membuat contoh praktek).
12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Pendekatan yang digunakan, melalui pendekatan klasikal dan individual.
13. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
- Dalam satu minggu sekali selalu diadakan rolling tempat duduk. Tetapi kalau untuk Raihan di ikutkan saja dengan teman-temannya.
14. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Alhamdulillah Raihan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa mengikuti dengan baik, tetapi ketika konsentrasi belajar Raihan berkurang dia bisa di ingatkan supaya lebih fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
15. Apakah menurut Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
- Semua strategi yang diterapkan oleh guru PAI bisa diikuti oleh Raihan.
16. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
- Pemahamannya Raihan masih kurang, jika dia di ingatkan masih suka emosi.
17. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Upaya yang saya lakukan dengan mengasih motivasi, di ingatkan saja sebabnya kenapa dia harus melakukan ini? Selain itu dilakukan pembelajaran ulang dan sebaiknya ketika proses pembelajaran berlangsung Raihan tidak selalu di dampingi.
18. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?
- Media yang sering digunakan, dengan menggunakan visual dan audio visual seperti melihat film bersejarah.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Februari 2014

Pukul : 10.00 WIB

Nara sumber : Munadi An Nadzir, S.HI (Guru Pendidikan Agama Islam)

1. Darimana Bapak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus?
  - Saya mendapatkan pengetahuan tentang ABK di Lentera Insan, ikut pelatihan, dan work shop untuk anak ABK.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
  - Pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*special*) di pisahkan untuk kurikulum adaptasi, tetapi untuk ABK yang memiliki kategori ringan dalam pembelajaran PAI di ikutkan dalam kelas inklusi bersama dengan teman-teman normal lainnya sesuai dengan kurikulum sekolah. Materi yang ada pada kurikulum, semua disampaikan diantaranya tentang ibadah, akidah, Al-Qur'an dan sejarah.
3. Menurut bapak, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Secara umum agar peserta didik setelah lulus dari SD diharapkan mampu berperilaku sopan dan santun.
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Metode yang biasa saya pakai banyak mba, diantaranya ada cerita, dongeng, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
5. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Strategi yang saya gunakan sebenarnya tidak jauh berbeda seperti di kelas reguler pada umumnya, hanya saja ada beberapa strategi pembelajaran yang memang kami rasa cocok untuk diterapkan di kelas inklusi, seperti strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, *team teaching*, dan beberapa strategi pembelajaran aktif. Kalau strategi pembelajaran aktif

yang sering saya pakai yaitu strategi pembelajaran *modelling the way* dan *peer lesson*.

6. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
  - Pendekatan yang saya gunakan di kelas inklusi ini melalui pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan individual seringkali digunakan untuk anak ABK. Tetapi pendekatan individual juga kadang dipakai untuk anak normal yang sekiranya masih belum paham dalam menerima materi yang telah saya ajarkan.
7. Apa yang bapak ketahui tentang strategi-strategi pembelajaran yang bapak gunakan tersebut?
  - Strategi pembelajaran kontekstual itu intinya pembelajaran yang menghubungkan antara teori yang anak pelajari dan pahami dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan nyata).
  - Strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran diutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok yang telah saya bagi. Strategi ini menurut saya sangat membantu sekali mba dalam pembelajaran, khususnya untuk anak ABK.
  - Strategi pembelajaran *team teaching* disini intinya kerja sama antara beberapa guru, misalkan saya menjelaskan nanti guru pendamping khusus atau biasa disebut gisma membantu saya untuk mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus.
  - Strategi pembelajaran aktif yang sering saya gunakan diantaranya *modelling the way* dan *peer lesson*. Kalau *modeling the way* itu demonstrasi mba, jadi nanti anak akan membuat contoh praktek. Kemudian *peer lesson* itu strategi pembelajaran yang nantinya materi yang disampaikan itu dari peserta didik lain, jadi saling menyampaikan materi dari satu teman ke teman yang lain.
8. Pada saat menggunakan strategi-strategi tersebut diterapkan dalam materi pokok apa saja?

- Strategi pembelajaran kontekstual seperti materi tentang keimanan, akhlak dan ibadah. Strategi pembelajaran kooperatif seperti pada materi akhlak, shiroh atau sejarah dan Al-Qur'an. Sedangkan untuk strategi pembelajaran *team teaching*, hampir semua materi menggunakan strategi ini. Kalau *modelling the way* lebih banyak digunakan pada materi ibadah seperti praktek wudhu, shalat dan thaharah. Strategi pembelajaran *peer lesson* biasanya digunakan pada materi mengenal puasa wajib, mengenal malaikat dan tugasnya, mengenal rasul-rasul Allah.
9. Apa tujuan bapak menggunakan strategi-strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran?
- Tujuan saya menggunakan strategi pembelajaran tersebut untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang saya ajarkan, selain itu dengan strategi tersebut pembelajaran juga terlihat menyenangkan. Jadi peserta didik tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi di kelas inklusi ini mba memang membutuhkan strategi yang tepat dengan kebutuhan kelas inklusi.
10. Apa saja persiapan yang bapak lakukan sebelum menggunakan strategi-strategi tersebut?
- Persiapannya sebelum menggunakan strategi tersebut membuat RPP, membaca (memperdalam) materi, belajar acting. Kemudian sebelum menggunakan strategi pembelajaran kontekstual mempersiapkan materi dan media yang dibutuhkan. Kalau strategi kooperatif mempersiapkan appersepsi, menyiapkan materi yang akan didiskusikan dengan kelompok. Strategi pembelajaran *team teaching* mempersiapkan pembagian tugas guru dalam melakukan pendampingan, dan materi yang akan disampaikan. Kalau strategi pembelajaran aktif seperti *modelling the way*, kita mempersiapkan perlengkapan dan media yang dibutuhkan, untuk *peer lesson* kita mempersiapkan materi yang nantinya akan dijadikan bahan untuk saling memberi informasi.
11. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi-strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- Strategi Pembelajaran Kontekstual

Langkah awal saya melakukan tanya jawab seputar materi yang kemarin telah diajarkan, kemudian melakukan appersepsi, menjelaskan pokok-pokok materi pada hari ini. Setelah itu membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok akan diberi tema yang akan dikaitkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok. Kemudian saya melakukan klarifikasi dan evaluasi.

- Strategi Pembelajaran Kooperatif

Saya melakukan appersepsi, kemudian menjelaskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas, kemudian peserta didik saya bagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Saya membagikan materi/pokok permasalahan yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok saya suruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian saya melakukan klarifikasi dan evaluasi.

- Strategi Pembelajaran *Team Teaching*

Saya masuk kelas kemudian melakukan tes awal dengan menanyakan materi yang telah lalu, untuk membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian saya menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau pokok-pokok masalah yang akan dibahas, melakukan appersepsi, baru dilanjutkan dengan menjelaskan inti materi. Guru pendamping khusus (gisma) mengawasi dan melakukan pendampingan untuk anak berkebutuhan khusus. Jika materi ada pada buku paket saya minta peserta didik untuk membuka buku paket, selanjutnya memberi contoh-contoh yang sesuai dengan lingkungan peserta didik, diakhir pembelajaran membuat kesimpulan, evaluasi dan tanya jawab.

- Strategi Pembelajaran Aktif

1) *Modelling The Way* (membuat contoh praktek)

Sebelum materi disampaikan saya melakukan appersepsi terlebih dahulu, kemudian baru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Saya memberikan demonstrasi/contoh praktek,

misalkan praktek sholat mulai dari niat sampai salam, kemudian peserta didik mengikuti. Setelah itu saya menetapkan siapa yang dapat atau bersedia untuk maju melakukan praktek shalat di depan teman-temannya. Saya melakukan klarifikasi dan evaluasi.

2) *Peer Lesson* (belajar dari teman)

Saya melakukan appersepsi terlebih dahulu, kemudian saya menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Setelah itu saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok saya bagi materi untuk diskusi. Kemudian masing-masing perwakilan dari kelompok menyampaikan materi kepada kelompok lain. Saya melakukan klarifikasi dan evaluasi.

12. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?

- Kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas inklusi yaitu ketika pembelajaran berlangsung, anak ABK sering mengganggu teman yang lain. Apalagi untuk anak ABK yang tergolong hiperaktif, dia tidak bisa tenang dan konsentrasi belajarnya kurang. Jadi pembelajaran kurang maksimal. Akibatnya kelas sulit untuk dikondisikan.

13. Upaya apa saja yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

- Upaya yang saya lakukan melalui pendekatan individual, dengan cara mencari tahu permasalahan yang dihadapi siswa kemudian menceritakan cerita-cerita lucu. Selain itu saya bersama dengan guru-guru pendamping khusus (gisma) melakukan pembelajaran lebih di kelas khusus untuk anak-anak ABK, sedangkan untuk anak-anak normal dilakukan pengayaan dan pendalaman materi.

14. Media apa yang relevan untuk mata pelajaran tersebut?

- Menurut saya semua media yang ada disini sudah relevan seperti media gambar atau poster orang sholat, orang wudhu, *card short* dan media audio visual seperti melihat film bersejarah tentang kisah-kisah Nabi dan lain-lain.

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari : Senin

Tanggal : 17 Februari 2014

Pukul : 10.30 WIB

Nara sumber : Elly Trisna Setiawati, S.Pd (Kepala SD Islam Lentera Insan CDEC)

### 1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?

- Sejarah lengkapnya ada di profil sekolah ya mba, nanti bisa dilihat sendiri. Pada intinya Sekolah Dasar Islam Lentera Insan CDEC ini berada dibawah naungan Yayasan Lentera Zaman. Didirikan oleh pasangan suami istri Bp. Syahrul, SH. MBA dan Ibu Hj. Fitriani F Syahrul, Msi. Psi. Yayasan Lentera Insan *Child Development and Education Center* (LI-CDEC) didirikan pada tanggal 13 Juli 2002, tetapi Sekolah Dasar Islam Lentera Insan CDEC didirikan pada tahun 2005 sekaligus diresmikan menjadi sekolah inklusi dan mendapat SK dari Dinas Pendidikan pada tahun 2012.

### 2. Dimana letak geografis SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?

- Sekolah Dasar Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis terletak di Kelurahan Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kabupaten Depok, Propinsi Jawa Barat. Tepatnya di Jl. Radar Auri, Komplek Permata Puri 1, Blok F 8 Nomor 1 A Cimanggis. Dilihat dari letaknya SD Islam Lentera Insan CDEC terletak di tengah-tengah perumahan/ komplek sehingga sangat cocok untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Walaupun jaraknya kurang lebih 1 km dengan jalan raya namun SD Islam Lentera Insan CDEC bebas dari kebisingan kendaraan umum yang melintasi SD tersebut. Suasana untuk melakukan proses pembelajaran juga sangat nyaman bagi para siswa.

### 3. Berapa jumlah guru, siswa dan karyawan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?

- Jumlah siswanya dari kelas 1-6 di tahun pelajaran 2013/2014 ada 80 anak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus di dalamnya. Adapun untuk ABK untuk masing-masing kelas setiap tahunnya dibatasi hanya 3 anak saja yang

bisa diterima. Jadi siswa ABK dari kelas 1-6 berjumlah 17 anak. Diantara 17 anak berkebutuhan khusus tersebut antara lain adalah 2 anak autis, 3 anak kesulitan belajar, 2 anak *asperger*, 1 anak PD Denous, 2 anak *slowlearner*, 1 anak ADHD, 1 anak gangguan sosialisasi emosional, 1 anak gangguan konsentrasi belajar, 1 anak *indigo*, 1 anak CPA (*Cerbal Palsy*), 1 anak gangguan hambatan belajar, 1 anak *selective multism*. Untuk jumlah guru keseluruhan ada 25 sedangkan karyawan ada 5.

4. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?

- Kurikulum yang digunakan di SD Islam Lentera Insan CDEC sebenarnya sama dengan sekolah lain pada umumnya. Tetapi kalau untuk SD Islam Lentera Insan CDEC mempunyai 2 kurikulum, yaitu yang pertama Kurikulum Nasional atau dari Dinas Pendidikan yang biasa dikenal dengan KTSP, yang kedua kurikulum Adaptasi.

5. Kalau kurikulum untuk PAI sendiri bagaimana bu?

- Kalau kurikulum untuk mata pelajaran PAI di SD Islam Lentera Insan CDEC sebenarnya sama dengan kurikulum yang ada di Sekolah, yang Pertama Kurikulum Nasional yaitu kurikulum KTSP, yang kedua kurikulum Adaptasi. Pada kurikulum adaptasi ini lebih di spesifikasikan apakah dari SK dan KD yang ada bisa disampaikan secara maksimal atau tidak kepada anak berkebutuhan khusus. Ketika menerima mata pelajaran PAI anak ABK yang tergolong ABK sedang atau ABK berat dididik sendiri oleh guru khusus atau biasa disebut dengan *Gisma* (Guru siswa istimewa). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan guru PAI dalam menyampaikan mata pelajarannya di kelas inklusi secara klasikal. Sedangkan untuk kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri didalamnya sudah memenuhi 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

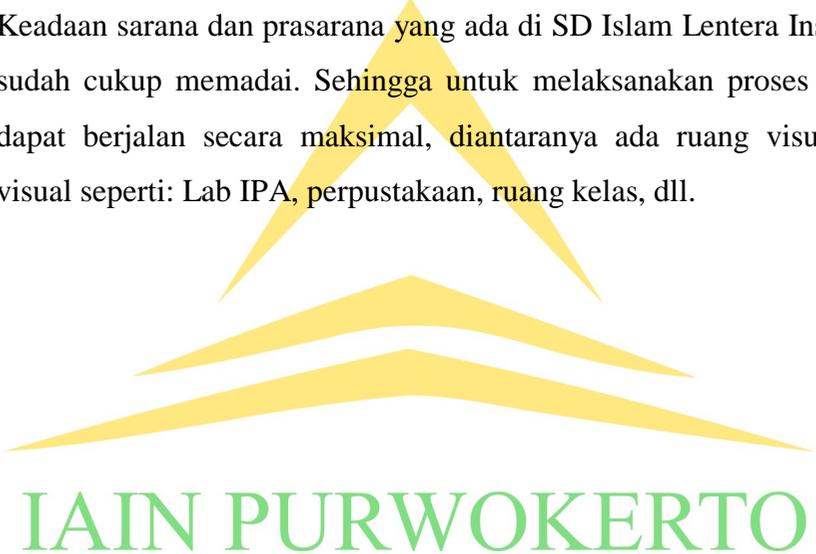
6. Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran di sekolah inklusi ini bu?

- Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islam Lentera Insan CDEC sekilas memang tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, dimana

jika dilihat dari segi desain ruangan, sarana prasarana, strategi pembelajaran dan kurikulum yang dipakai sama seperti sekolah lainnya. Namun yang membedakan adalah jenis peserta didik yang belajar di kelas reguler dan model kelas yang digunakan di SD Islam Lentera Insan CDEC, jenis siswa yang belajar di kelas reguler ada dua macam peserta didik yaitu anak normal dengan ABK yang dididik bersama-sama dalam satu ruangan atau satu kelas. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan, supaya dapat berjalan dengan maksimal bisa diperkaya melalui buku panduan anak, bisa juga diperkaya dengan menggunakan buku-buku yang lain.

7. Bagaimana dengan sarana dan prasarananya?

- Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Lentera Insan CDEC ini sudah cukup memadai. Sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, diantaranya ada ruang visual dan audio visual seperti: Lab IPA, perpustakaan, ruang kelas, dll.



IAIN PURWOKERTO

## JADWAL MATA PELAJARAN KELAS RENDAH

JAM KE	WAKTU	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT		
		KELAS			KELAS			KELAS			KELAS			KELAS		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	07.30 - 08.00	<b>Upacara Bendera</b>			OR/ Renang	Sains	Sains	<b>Senam Bersama</b>			Al- Quran	Bahasa Indonesia	OR/ Renang	Matematika	Agama	English
2	08.00 - 08.30	Matematika	OR/ Renang	Bahasa Indonesia	Pengayaan Calistung	English	Al- Quran	Matematika	English	English	Bahasa Indonesia	Al- Quran	Agama	English	Matematika	Agama
3	08.30 - 09.00															
4	09.00 - 09.30	<b>Dhuha &amp; Snack Time</b>														
5	09.30 - 10.00	Agama	Al- Quran	Komputer	Bahasa Indonesia	Agama	Matematika	PKn	Matematika	Bahasa Indonesia	SBK	Sains	Matematika	<b>School Club</b>		
6	10.00 - 10.30															
7	10.30 - 10.50	<b>Free Play</b>														
8	10.50 - 11.20	Al- Quran	Matematika	Matematika	English	IPS	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	SBK	Al- Quran	Akhlak	PKn	Sains	<b>Muroja'ah</b>		
9	11.20 - 11.50															
10	11.50 - 12.45	<b>Shomais</b>														
11	12.45 - 13.15	IPS	Bahasa Indonesia	Akhlak	Sains	Bahasa Indonesia	IPS	Agama	Komputer	SBK	Komputer	Akhlak	PKn	<b>Pramuka ( 13.15 - 14.15)</b>		
12	13.15 - 13.45															
13	13.45 - 14.15	<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>		

## JADWAL MATA PELAJARAN KELAS TINGGI

JAM KE	WAKTU	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT		
		KELAS			KELAS			KELAS			KELAS			KELAS		
		4	5	6	4	5	6	4	5	6	4	5	6	4	5	6
1	07.30 - 08.00	<b>Upacara Bendera</b>			English	Matematika	Sains	<b>Senam Bersama</b>			SBK	Bahasa Sunda	Matematika	Matematika	Al- Quran	Bahasa Indonesia
2	08.00 - 08.30	Matematika	Sains	English	Bahasa Indonesia	Akhlak	English	Al- Quran	Sains	Matematika	Akhlak	IPS	Bahasa Sunda	Al- Quran	PKn	Akhlak
3	08.30 - 09.00															
4	09.00 - 09.30	<b>Dhuha &amp; Snack Time</b>														
5	09.30 - 10.00	OR/ Renang	Matematika	Bahasa Indonesia	English	OR/ Renang	Al- Quran	Matematika	Al- Quran	Bahasa Arab	Sains	Bahasa Indonesia	OR/ Renang	<b>School Club</b>		
6	10.00 - 10.30															
7	10.30 - 10.50	<b>Free Play</b>														
8	10.50 - 11.20	Bahasa Indonesia	English	Agama	Agama	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS	Bahasa Arab	IPS	Bahasa Arab	SBK	PKn	<b>Muroja'ah</b>		
9	11.20 - 11.50													<b>Persiapan Shalat Jumat</b>		
10	11.50 - 12.45	<b>Shomais</b>														
11	12.45 - 13.15	Komputer	Bahasa Indonesia	Agama	Sains	Agama	Komputer	PKn	Komputer	IPS	Bahasa Indonesia	Matematika	SBK	<b>Pramuka ( 13.15 - 14.15)</b>		<b>PM</b>
12	13.15 - 13.45															
13	13.45 - 14.15	IPS	Agama	Sains	Agama	English	Kegiatan Motivasi	Akhlak	IPS	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda	Akhlak	Al- Quran	<b>Pulang</b>		
14	14.15 - 14.30	<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>			<b>Pulang</b>					

## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 03 Maret 2014  
Waktu : 09.30–10.30 WIB  
Kelas : I (Satu)  
Subyek Penelitian : Ibu Hindun Umayu (Guru Siswa Istimewa)

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari senin tanggal 03 Maret 2014 di kelas I (Satu) pukul 09.30-10.30 dengan materi pembelajaran memahami huruf-huruf hijaiyah, dengan KD (Kompetensi Dasar) melafalkan huruf hijaiyah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *team teaching* dengan menggunakan *Card Short* dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum adaptasi.

Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran, guru pendamping (*Gisma*) memasuki ruang belajar yang dikhususkan untuk ABK dalam kategori sedang (Autis), yaitu di ruang pojok. Sebelum pelajaran dimulai *gisma* menanyakan kabar kepada Ilham kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. *Gisma* membuka pelajaran dengan menanyakan kepada Ilham “Apakah Ilham sudah siap untuk belajar?” Ilham menjawab: “Sudah bu Maya”. Setelah itu *gisma* menyuruh Ilham untuk membuka Iqra’nya. Coba Ilham buka

halaman 13 dan baca dengan benar ya. Ilham memulai mengaji dengan membaca “*Ta’awudz*”.

Alhamdulillah, untuk anak seusia Ilham walaupun mempunyai kekurangan, tetapi dia sudah bisa membaca Iqra walaupun terkadang masih sulit untuk membedakan antara huruf “*ح ح خ*”. Awalnya Ilham dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi ditengah-tengah proses pembelajaran Ilham sering mengeluh dan merasa bosan. Gisma menunjukkan beberapa Kartu (*Card Short*) yang berisi tentang huruf-huruf hijaiyah. Kemudian gisma menyuruh Ilham untuk memperhatikan.

Gisma: “Ilham, ada berapa huruf hijaiyah itu? Coba sebutkan dari alif sampai ya!”

Ilham: “Ada.... Ada 27 bu Maya”.

Gisma: “Ayo, ada 27 apa 28?”

Ilham: “Sambil berfikir sejenak, kemudian menjawab sambil ragu-ragu. Ada 28 bu Maya.

Gisma: “Iya pintar, coba sebutkan ilham!”

Ilham: “*Alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kho, dal, dzal, ra, za, sin, syin, sad, dad, tha, dha, ‘ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, hamzah, ya*”.

Gisma: “Baik sekali Ilham, Ilham bu Maya mau tanya huruf hijaiyah yang bu Maya pegang huruf apa?”

Ilham: “huruf *ا* (alif) bu”. Kemudian gisma menunjukkan kartu yang lain”

Gisma: “Kalau ini huruf apa Ilham?”

Ilham: “Huruf *ب* (*ba*) bu”

Gisma: “Coba di ulang sekali lagi Ilham”

Ilham: “*ب*”

Gisma: “Kalu ini huruf apa Ilham?”

Ilham: “huruf ت “

Gisma: “Pintar, kalau huruf yang ini huruf apa Ilham?”

Ilham: “Berfikir sejenak sambil memegang kepala, dia sudah terlihat sangat bosan dalam menerima pelajaran”.

Jika ditengah-tengah proses belajar, materi yang disampaikan di ulang-ulang Ilham akan marah, putus asa dan kemudian menangis. Kemudian *gisma* menunjukkan bacaan yang lain pada halaman berikutnya. Tetapi tiba-tiba Ilham menangis keras, dan bertambah keras ketika Ilham ditanyai:

Gisma: “Kenapa Ilham menangis?”

Ilham: “Ilham tetap menangis dan tidak mau menjawab”.

Ketika Ilham sedang menangis, dia harus diingatkan.

Gisma: “Ilham mau belajar apa menangis?”

Ilham: “Mau b.e.l.a.j.a.r. Ilham mengatakannya sambil terbata-bata, tetapi dia tetap menangis”

Gisma: “Ilham kenapa menangis, ayo belajar?”

Ilham: “Ilham diam sambil pegang-pegang kepala, mengucek-ucek mata dan mengoceh sendiri”

Gisma: “Ilham mau belajar atau mengoceh sendiri?”

Ilham: “Ilham mau belajar”

Kemudian dilanjutkan kehalaman berikutnya. Sekarang kita belajara huruf “ د “

Gisma: “Coba Ilham tunjuk huruf “ د “

Ilham: “Ilham dapat menunjukkan dengan tepat”

Gisma: “Coba huruf ج yang mana Ilham?”

Ilham: “Ilham menunjuk huruf خ, kemudian menunjuk ث”

Gisma: “Huruf ج yang mana Ilham?”

Ilham: “Ilham terlihat bingung, sambil menunjuk huruf ب kemudian menangis sambil menepuk-nepuk kepala”

Gisma: “Kenapa Ilham menangis?”

Ilham: “Ilham hanya menggeleng-gelengkan kepala”

Gisma: Kenapa Ilham menepuk-nepuk kepala? Kepala Ilham sakit?”

Ilham: “Tidak, kepala Ilham tidak sakit”

Gisma: “Kalau tidak sakit, kenapa Ilham pukul-pukul kepalanya?”

Ilham: “Udah... udah... udah... Ilham tetap marah, malah nangisnya menjadi semakin keras.

Gisma: “Kalau Ilham tetap menangis, bu Maya tidak akan melanjutkan pelajaran lagi silahkan Ilham menangis”

Ilham: “Ilham tetap menangis sambil mengoceh sendiri, kemudian berkata: Ilham mau belajar sama bu Maya, Ilham mau belajar sama bu Maya”

Gisma: “Kalau Ilham mau belajar, jangan menangis. Hapus air matanya Ilham, lekas Ilham hapus air matanya”

Ilham: “Ilham akhirnya berhenti menangis”

Setelah selesai menangis, akhirnya Ilham mau mengikuti apa yang di ajarkan oleh gisma.

Gisma: “Coba Ilham bu Maya mau bertanya, Bagaimana bunyi doa untuk ibu dan Bapak?”

Ilham: “mengawali dengan bacaan بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**IAIN PURWOKERTO** اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا

Gisma: “Artinya apa Ilham?”

Ilham: “Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kasihanilah keduanya sebagaimana mereka memelihara aku sewaktu kecil. Amiin”

Di tengah-tengah Ilham berhenti. Kemudian Gisma membimbingnya untuk melanjutkan menerjemahkan doa untuk ibu dan Bapak. Akhirnya Ilham bisa mengartikan sampai selesai. Kemudian gisma menyuruh Ilham untuk menyanyikan Rukun Iman.

Gisma: Ilham, coba sebutkan rukun Iman ada berapa?”

Ilham: “Ada lima bu Maya”

Gisma: “Ada lima atau ada enam?”

Ilham: “sambil berfikir, kemudian Ilham menjawab ada enam bu Maya”

Gisma: “Iya pintar, rukun Iman yang benar ada enam ya Ilham”

Ayo Ilham nyanyikan rukun Iman bersama bu Maya ya”

Ilham: “Iya bu Maya”

Rukun Iman ada 6:

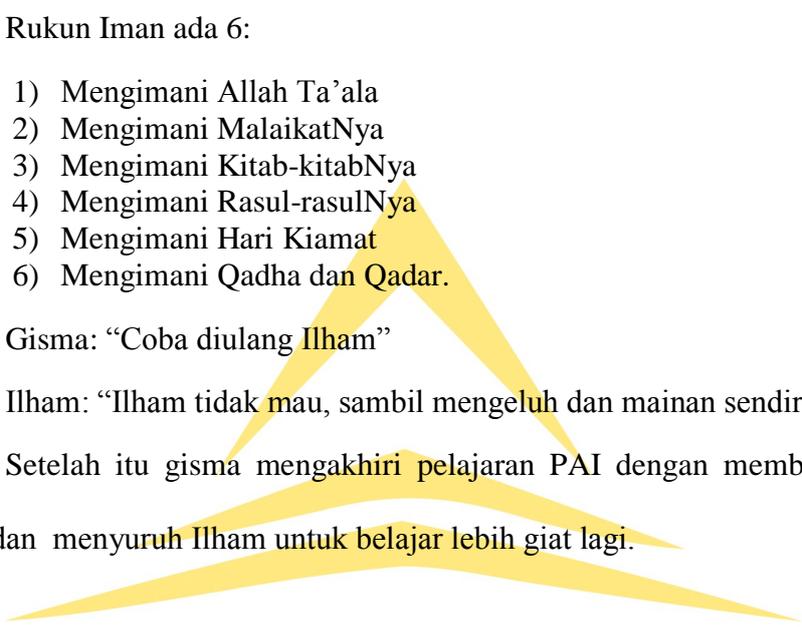
- 1) Mengimani Allah Ta’ala
- 2) Mengimani MalaikatNya
- 3) Mengimani Kitab-kitabNya
- 4) Mengimani Rasul-rasulNya
- 5) Mengimani Hari Kiamat
- 6) Mengimani Qadha dan Qadar.

Gisma: “Coba diulang Ilham”

Ilham: “Ilham tidak mau, sambil mengeluh dan mainan sendiri”

Setelah itu gisma mengakhiri pelajaran PAI dengan membaca surat Al

‘Ashr dan menyuruh Ilham untuk belajar lebih giat lagi.



IAIN PURWOKERTO

## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 04 Maret 2014  
Waktu : 07.30–08.30 WIB  
Kelas : V (Lima)  
Subyek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari selasa tanggal 04 Maret 2014 di kelas V (lima) pukul 07.30-08.30 dengan materi pembelajaran puasa Ramadhan dengan Kompetensi Dasar (KD) menyebutkan hikmah puasa Ramadhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menyebutkan hikmah puasa Ramadhan. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kontekstual.

Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Guru memasuki ruang kelas dengan memberikan salam, pembelajaran dibuka dengan pembacaan doa bersama. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengecek keadaan peserta didik, menanyakan kabar “bagaimana kabar hari ini anak-anak? anak-anak menjawab, “Alhamdulillah, baik pak” kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan tempat duduk peserta didik yang normal dengan yang ABK. Terlihat guru pendamping khusus (gisma) ikut membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur tempat duduk ananda Hariz (indigo), Daffa, Afifah dan Ilana (normal). Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka di tempatkan di bangku paling depan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas, setelah itu guru melakukan appersepsi mengenai pengertian dan ketentuan puasa yang sudah dipelajari pada pertemuan

minggu yang lalu. Appersepsi dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan umum seperti, anak-anak siapa yang bisa menjelaskan pengertian puasa? Kemudian siapa yang bisa menyebutkan amalan sunnah apa saja yang di amalkan pada bulan Ramadhan? yang bisa menjawab, angkat tangannya ya? Kemudian guru mengingatkannya kembali dengan menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada peserta didik.

Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri 3 peserta didik baik yang normal maupun yang ABK. Dalam pembagian kelompok, guru PAI dibantu oleh guru pendamping khusus (gisma). Kelompok 1 terdiri dari; ananda Hariz (indigo), Afifah, dan Jasmine, kelompok 2 terdiri dari; ananda Daffa, Dimas dan Ilana (normal), kelompok 3 terdiri dari; ananda Fari, Kusnatun dan Zaki (normal), kelompok 4 terdiri dari; ananda Dewa, Diva dan Nadira (normal), kelompok 5 terdiri dari; ananda Hana, Faiz dan Rifaza (normal). Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan materi tentang puasa di bulan Ramadhan, dengan keutamaan-keutamaannya. Puasa di bulan Ramadhan adalah menahan diri dari makan dan minum dan segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sidiq sampai tenggelamnya matahari. Kemudian guru menjelaskan apa saja keutamaan menjalankan puasa di bulan Ramadhan? keutamaannya antara lain adalah, dosa-dosa kita di ampuni, kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan secara singkat apa saja hikmah yang bisa di ambil dari puasa di bulan Ramadhan. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kelompok tentang materi hikmah puasa di bulan Ramadhan dan mengaitkan hikmah dari puasa Ramadhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berjalan ke masing-masing kelompok untuk mengawasi dan membantu peserta didik yang masih belum paham, hal ini terlihat ketika guru PAI memberikan penjelasan secara berulang-ulang kepada ananda Hariz (indigo) dengan cara menjelaskan secara *face to face*, sehingga memudahkan Hariz dalam memahami materi yang sedang di diskusikan. Guru pendamping khusus (gisma) juga ikut mendampingi ananda Hariz dalam berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Hal ini terlihat ketika

ananda Hariz (indigo), Afifah dan Jasmine (normal) maju ke depan menyampaikan hasil diskusinya dengan di bimbing oleh guru PAI. Kemudian guru PAI mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat.

Guru PAI menambahkan materi pelajaran tentang hikmah puasa dalam kehidupan sehar-hari seperti, dengan puasa kita dapat melatih kepekaan diri kita terhadap penderitaan orang lain, coba kita lihat orang-orang di sekeliling kita yang hanya bisa makan sehari 1 kali. Maka dari itu, kita harus selalu bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kemudian jika dilihat dari agama Islam itu sendiri hikmah apa yang bisa kita ambil anak-anak? Jawabannya yaitu kita akan lebih dekat dengan Allah SWT, dan insya Allah doa orang-orang yang berpuasa di bulan Ramadhan akan dikabulkan oleh Allah SWT. Amiin.

Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi tentang hikmah puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebelum mengakhiri pelajaran guru melakukan tanya jawab seputar hikmah puasa di bulan Ramadhan yang sudah dipelajari, baik anak normal dan ABK saling berlomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, terlihat ananda Hariz (indigo) menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama kemudian guru memberikan salam dan peserta didik menjawabnya secara bersama-sama.

IAIN PURWOKERTO

## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 21 Februari 2014  
Waktu : 08.00–09.00 WIB  
Kelas : III (Tiga)  
Subyek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari jum'at tanggal 21 Februari 2014 di kelas III (tiga) pukul 08.00-09.00 dengan materi pembelajaran sifat mustahil bagi Allah SWT, dengan Kompetensi Dasar (KD) menyebutkan sifat mustahil bagi Allah SWT dan indikator pencapaiannya adalah siswa dapat menyebutkan sifat mustahil bagi Allah SWT. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menanyakan bagaimana kabar hari ini anak-anak?, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Terlihat guru mengatur tempat duduk Raisha (ADHD) ditempatkan dibarisan depan dipasangkan dengan Aliya (normal), Fawwaz (kesulitan belajar) dipasangkan dengan Ahsan (normal), kemudian Rhandawa (slowlearner) ditempatkan dibarisan kedua dipasangkan dengan Rifki (normal). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas, setelah itu guru memulai appersepsi mengenai sifat wajib bagi Allah SWT yang sudah pernah dipelajari. Appersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti anak-anak ada berapa sifat

wajib bagi Allah itu? Siapa yang bisa menyebutkan angkat tangan ya? Kemudian guru mengingatkannya kembali dengan menyanyikan lagu sifat wajib bagi Allah SWT bersama-sama peserta didik. Terlihat ketika menyanyikan lagu sifat wajib bagi Allah SWT tersebut ananda Raisha (ADHD), Rhandawa (slowlearner) dan Fawwaz (kesulitan belajar) bisa mengikuti dengan baik bersama guru dan teman-teman yang lain walaupun dengan didampingi oleh gisma (guru siswa istimewa).

Guru menjelaskan apa itu pengertian sifat jaiz (mustahil) bagi Allah SWT, seperti; sifat jaiz bagi Allah itu adalah sifat mustahil bagi Allah, artinya sifat yang tidak mungkin ada pada diri Allah SWT, misalnya Allah SWT itu *adam* (Allah tidak ada). Hal ini jelas tidak mungkin atau mustahil, karena alam semesta sudah ada dan tidak mungkin alam ini ada jika tidak ada yang menciptakan. Kemudian guru menjelaskan bahwa sifat mustahil bagi Allah SWT ada 20, tetapi yang kita pelajari pada hari ini baru 10 dulu, yaitu *adam, hudus, fana, musalamatu lil hawadisi, ihtiyaju lighairihi, ta'addun, 'ajzun, karahah, jahlun, mautun*. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam tiga kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh gisma (guru siswa istimewa). Dalam hal ini guru PAI dibantu oleh gisma untuk mengatur khususnya bagi anak ABK. Kelompok 1 terdiri dari; Raisha (ADHD), Rania, Naufal dan Ahsan (normal), kelompok 2 terdiri dari; Rhandawa (slowlearner), Aliya, Alfi dan Rifki (normal), kelompok 3 terdiri dari; Fawwaz (kesulitan belajar), Tama, Rezel, Rachman dan Fairuz (normal). Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan kertas untuk masing-masing kelompok yang berisi tentang soal 10 sifat jaiz bagi Allah. Masing-masing kelompok disuruh bekerja sama dalam menjawab soal sifat jaiz bagi Allah dengan arti yang benar dan tepat. Terlihat masing-masing kelompok saling membantu, bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain. Seperti pada kelompok 1, guru PAI sedang memberikan pengarahannya untuk menyelesaikan soal tersebut. Naufal dibimbing untuk membimbing kelompoknya. Terlihat Naufal (normal) menjelaskan apa maksud soal yang diberikan guru. Guru PAI membantu ABK seperti Raisha (ADHD) dengan menjelaskan secara berulang-ulang sambil menunjukkan materi yang ada di buku yaitu arti *adam, hudus, fana* dan *musalamatu lil hawadisi*, kemudian meminta kepada Raisha (ADHD) untuk

membacanya dan teman yang lainnya mendengarkan. Sedangkan teman lain seperti Rania dan Ahsan saling bekerja sama untuk menyelesaikan sisa soal yang lain yaitu arti dari *ihityaju lighairihi, ta'addun, 'ajzun, karahah, jahlun dan mautun*, dengan saling mencari jawaban di buku patek Pendidikan Agama Islam untuk kelas 3. Dalam hal ini, baik guru PAI dan guru pendamping khusus (gisma) mengontrol dan mengawasi masing-masing kelompok dalam menyelesaikan soal tersebut. Terlihat guru PAI berjalan menghampiri ke masing-masing kelompok, kemudian membantu peserta didik ketika ada yang merasa kesulitan dan belum paham seperti ananda Rhandawa (slowlearner) dan Fawwaz (kesulitan belajar), guru PAI menjelaskan dengan berulang-ulang sampai mereka paham. Sedangkan guru pendamping khusus/ gisma mengontrol peserta didik yang sulit dikendalikan sehingga dapat mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah itu masing-masing perwakilan dari kelompok membacakan hasil pekerjaannya. Guru meminta yang membacakan hasil pekerjaan kelompok bukan hanya anak normal tetapi ABK juga harus berperan aktif. Terlihat guru pendamping khusus/ gisma melatih ananda Raisha untuk berani maju untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Dalam proses ini guru PAI maupun guru pendamping khusus/ gisma mengawasi, mengontrol dan membantu peserta didik khususnya ABK yang belum paham. Guru PAI mengklarifikasi jawaban siswa apabila ada yang keliru dan guru memberikan hadiah bagi kelompok yang mampu mengerjakannya dengan baik dan benar.

Guru PAI memberikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok tersebut dengan penjelasan singkat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari 10 sifat jaiz bagi Allah yang belum dipelajari hari ini. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian guru memberikan salam dan peserta didik menjawabnya secara bersama-sama.

## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 24 Februari 2014  
Waktu : 09.30–10.30 WIB  
Kelas : I (Satu)  
Subyek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari senin tanggal 24 Februari 2014 di kelas I (satu) pukul 09.30-10.30 dengan materi pembelajaran mengenal dua kalimat syahadat, dengan kompetensi dasar (KD) melafalkan dan memahami arti syahadat tauhid dan syahadat rasul dan indikator pencapaiannya adalah siswa dapat melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul, siswa dapat menghafal dua kalimat syahadat, siswa dapat memahami arti dua kalimat syahadat. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *team teaching*.

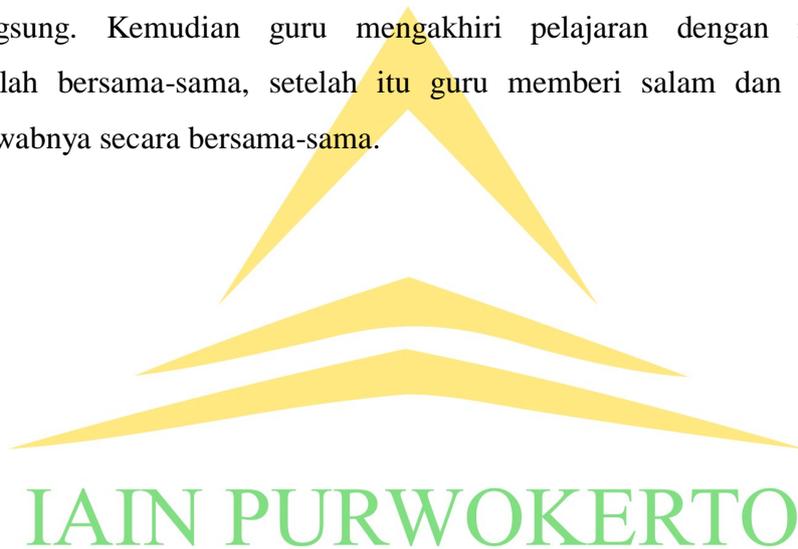
Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengecek keadaan peserta didik, sambil bertanya bagaimana kabar hari ini anak-anak? Setelah itu guru mengabsen peserta didik, selanjutnya guru mengkondisikan tempat duduk peserta didik yang normal dengan yang ABK. Terlihat guru pendamping khusus (gisma) ikut membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur tempat duduk ananda Pierre (asperger) dan ananda Cya (kesulitan belajar). Ananda Pierre di tempatkan di posisi tempat duduk paling depan dan ananda Cya di tempatkan di posisi tempat duduk nomer dua. Sedangkan ananda Ilham (autis) ketika proses pembelajaran PAI, dia tidak ikut dalam kelas reguler melainkan mengikuti kurikulum adaptasi. Yaitu ketika proses pembelajaran

berlangsung dia belajar di ruang pojok bersama gismanya. Dengan pengkondisian tempat duduk yang seperti itu, akan memudahkan guru PAI dalam mengawasi dan mengontrol peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas terutama ABK. Setelah itu guru PAI mulai melakukan appersepsi mengenai syahadat tauhid dan syahadat rosul. Appersepsi dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan umum, namun memiliki kaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu anak-anak apa arti syahadat itu? Kemudian ada berapa macam syahadat itu? Coba sebutkan dan lafalkan ya!

Guru menjelaskan materi tentang arti dua kalimat syahadat, cara menulis syahadat rasul dan syahadat tauhid dan cara membacanya dengan menggunakan beberapa media, diantaranya yaitu papan tulis dan buku paket yang menjelaskan tentang materi syahadat tauhid dan syahadat rasul. Guru PAI menjelaskan dan menerangkan tentang apa arti syahadat? Bagaimana bunyi syahadat tauhid dan syahadat rasul kepada peserta didik, kemudian menuliskan dua kalimat syahadat di papan tulis. Untuk anak normal sendiri menggunakan papan tulis tidak menjadi masalah. Terlihat peserta didik yang tergolong normal mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Sedangkan penanganan untuk ABK, dalam hal ini guru PAI dibantu oleh guru pendamping khusus (gisma). Gisma menjelaskan dengan pelan dan berulang-ulang secara *face to face* sambil menunjukkan mana bacaan yang termasuk syahadat tauhid dan mana bacaan yang termasuk syahadat rasul di buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas I. Kemudian gisma juga mengajarkan bagaimana cara menulis dan membaca dua kalimat syahadat dengan baik dan benar. Terlihat ananda Pierre (Asperger) dan ananda Cya (kesulitan belajar) mampu mengikuti apa yang telah disampaikan oleh gismanya. Setelah selesai menulis, gisma menyuruh ananda Pierre (Asperger) dan ananda Cya (kesulitan belajar) untuk membaca bacaan dua kalimat syahadat yang sudah mereka tulis secara bergantian. Sedangkan guru PAI terlihat sedang berjalan menghampiri satu persatu meja peserta didik untuk mengontrol siapa yang belum paham dan belum bisa menulis syahadat tauhid dan syahadat rasul. Setelah semua selesai menulis, guru PAI membimbing peserta didik untuk

membaca syahadat tauhid dan syahadat rasul yang sudah ditulis tersebut. Selanjutnya menyuruh peserta didik untuk menghafalkan bacaan syahadat tauhid dan syahadat rosul beserta artinya.

Guru memberikan kertas latihan menulis bacaan *syahadatain* kepada peserta didik yang tergolong ABK yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan ABK. Sedangkan untuk peserta didik yang tergolong normal diberi pengayaan materi dan latihan soal yang ada di buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas I. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sesuatu yang mereka belum paham yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama, setelah itu guru memberi salam dan peserta didik menjawabnya secara bersama-sama.



## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, tanggal 07 Maret 2014  
Waktu : 08.00-09.00 WIB  
Kelas : III (Tiga)  
Subyek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari Jum'at, tanggal 07 Maret 2014 di kelas III (Tiga) pukul 08.00-09.00 dengan materi pembelajaran dengan materi shalat fardhu, dengan Kompetensi Dasar (KD) mempraktikkan shalat fardhu dan indikator pencapaiannya adalah siswa dapat mempraktikkan shalat fardhu. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif jenis *modelling the way*.

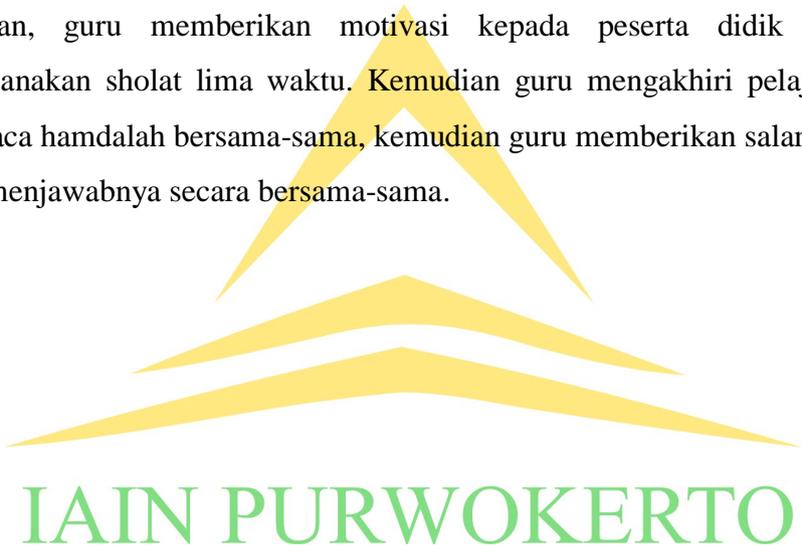
Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengecek keadaan peserta didik, sambil bertanya bagaimana kabar hari ini anak-anak? Selanjutnya guru mengajak peserta didik ke Mushola untuk melakukan pembelajaran di sana. Dalam hal ini guru pendamping khusus/gisma membantu guru PAI untuk mengatur proses pembelajaran di dalam Mushola. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan suasana di dalam Mushola supaya peserta didik tidak membuat gaduh, terutama untuk ABK. Setelah itu guru mulai melakukan appersepsi. Appersepsi dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan tentang rukun-rukun shalat, seperti anak-anak siapa yang tahu apa saja rukun-rukunnya shalat? Apabila ada yang bisa menjawab, angkat tangannya ya?. Kemudian guru

mengingatkannya kembali dengan menjelaskan secara singkat tentang rukun-rukun shalat kepada peserta didik.

Dalam kegiatan ini guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 3-4 peserta didik. Dalam pembagian kelompok ini guru PAI dibantu oleh guru pendamping khusus/gisma dalam menempatkan kelompok untuk ABK. Dalam setiap kelompok diatur yang di dalam anggotanya terdapat ABK dan anak normal. Tetapi karena di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok peserta didik yang tergolong ABK setiap tahunnya dibatasi hanya 3 orang saja dalam satu kelas, jadi tidak semua kelompok terdapat anak ABK. Adapun kelompok 1 terdiri dari; Fawwaz (kesulitan belajar), Arabel, dan Rania (normal), kelompok 2 terdiri dari; Fairuz, Rezel dan Syarifah (normal), kelompok 3 terdiri dari; Rhandawa (slowlearner), Aliya dan Tama (normal), kelompok 4 terdiri dari; Raisha (ADHD), Rifki, Naufal dan Alfi (normal). Setelah kelompok terbentuk guru PAI mengulang kembali tata cara shalat yang benar yang sudah dijelaskan pada pertemuan minggu kemarin dengan menggunakan media gambar gerakan orang shalat. Kemudian guru menjelaskan secara detail dari gerakan takbiratul ihram, ruku', iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud (duduk iftirasy), duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir (duduk tawaruk) dan salam. Setelah itu guru membagi kertas yang berisi tata cara shalat lengkap dengan gambar gerakan orang shalat. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk memahaminya, kemudian mempraktikannya sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Dalam hal ini guru pendamping khusus/gisma ikut membantu membimbing peserta didik yang ABK. Terlihat ketika ibu Wulandari membantu membimbing kelompok 1 untuk memahami kembali tata cara shalat dengan menjelaskan secara berulang-ulang sambil menunjukkan gambar orang shalat pada kertas materi yang sudah dibagi. Sebelum peserta didik mempraktikan, guru PAI menjelaskan secara singkat lagi tata cara praktik shalat dan mensimulasikan dahulu serta menjelaskan teknik pelaksanaannya. Kemudian satu persatu kelompok mempraktikannya. Ketika praktik shalat berlangsung guru PAI membenarkan gerakan-gerakan peserta didik yang salah, misalkan dalam bacaannya, gerakan ruku' atau sujud. Hal itu terlihat

ketika ananda Rhandawa (slowlearner) dalam melakukan gerakan ruku' dan sujud masih salah, kemudian guru PAI membenarkan gerakannya. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI dibantu oleh guru pendamping khusus/gisma. Setelah masing-masing kelompok telah selesai mempraktikkan shalat, guru melakukan penilaian dan klarifikasi pada peserta didik yang gerakannya masih salah.

Guru memberikan latihan soal yang sudah dimodifikasi yang disesuaikan dengan kemampuan ABK, yaitu mengurutkan gerakan gambar orang shalat. Sedangkan untuk anak normal diberikan pengayaan materi dan tugas mengerjakan soal di buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas III. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin melaksanakan sholat lima waktu. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian guru memberikan salam dan peserta didik menjawabnya secara bersama-sama.



IAIN PURWOKERTO

## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, tanggal 18 Februari 2014  
Waktu : 10.50-11.50 WIB  
Kelas : IV (Empat)  
Subyek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari selasa, tanggal 18 Februari 2014 di kelas IV (Empat) pukul 10.50-11.50 dengan materi pembelajaran nama-nama malaikat dan tugasnya, dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pengertian malaikat, siswa dapat membedakan manusia dengan malaikat. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif jenis *peer lesson*.

Langkah-langkahnya dalam pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengecek keadaan peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas terutama ABK. Guru mengkondisikan peserta didik dengan cara mengajak mereka melakukan tepuk malaikat, sesuai dengan tema materi pada hari ini. Kemudian guru mulai melakukan appersepsi. Appersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan umum seperti, anak-anak siapa yang tahu rukun iman yang kedua apa? Setelah beberapa menit peserta didik berhasil menjawab, kemudian guru memberikan pertanyaan lagi, ayo siapa yang tahu siapa malaikat itu?, jawaban dari peserta didik bermacam-macam, terlihat peserta didik menjawab secara bergantian dengan mengangkat tangan mereka sambil menjawab sesuai dengan

pemahaman mereka. Ada yang menjawab malaikat itu yang tidak kelihatan pak Nadzir, jawaban dari ananda Fathiya (normal). Kemudian ananda Rivaldi (gangguan soial emosional) juga memberikan jawabannya, malaikat itu yang pakai sayap pak. Selanjutnya ananda Rifki (gangguan kosentrasi belajar) menyusul memberikan jawaban meskipun dengan sedikit lambat, malaikat itu yang pakai baju putih dan tinggalnya di langit pak Nadzir, dan teman-teman yang lainnya juga ikut berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi secara detail. Pertama guru menjelaskan materi tentang mengenal malaikat dan tugasnya, seperti guru menjelaskan pengertian malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya, malaikat termasuk makhluk ghaib yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Malaikat selalu patuh pada Allah SWT, malaikat tidak berjenis kelamin dan tidak dikaruniai nafsu, mereka hidup sampai hari kiamat. Meskipun malaikat tidak bisa dilihat oleh mata manusia tetapi kita sebagai seorang muslim harus mengimaninya, artinya kita harus percaya bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk berupa malaikat. Pada saat pembelajaran berlangsung guru pendamping khusus mengawasi dan mengontrol peserta didik khususnya yang ABK. Kemudian guru PAI menjelaskan apa itu perbedaan Malaikat dengan manusia sebagai berikut:

## IAIN PURWOKERTO

Malaikat	Manusia
- Tidak dapat dilihat oleh mata manusia	- Dapat dilihat oleh mata manusia
- Selalu patuh terhadap perintah Allah SWT	- Ada yang patuh dan ada yang tidak
- Tidak dikaruniai nafsu	- Dikaruniai nafsu
- Tidak berjenis kelamin	- Berjenis kelamin

Setelah itu guru menjelaskan malaikat yang wajib kita ketahui ada 10 yaitu malaikat Jibril, Mikail, Isrofil, Izroil, Munkar, Nakir, Roqib, Atid, Malik dan Ridwan. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok masing-

masing kelompok terdiri dari 2-3 peserta didik. Dalam pembagian kelompok ini guru PAI dibantu oleh guru pendamping khusus/gisma. Setiap kelompok diatur yang di dalam anggotanya terdapat ABK dan anak normal. Kelompok 1 terdiri dari; ananda Rivaldi (gangguan sosial emosional), Sabrina dan kendzyora (normal), kelompok 2 terdiri dari; Rifki Farhan (gangguan konsentrasi belajar), Clarissa dan Naufal (normal), kelompok 3 terdiri dari; Fathiya dan Fathan (normal), kelompok 4 terdiri dari; Adeline dan Anya (normal).

Setelah kelompok terbentuk, masing-masing kelompok diberi materi dalam kertas yang berisi pengertian malaikat, sifat-sifat malaikat dan perbedaannya dengan manusia. Masing-masing kelompok dibimbing oleh guru PAI dan guru pendamping khusus/gisma. Terlihat guru PAI memberi pengarahan dan penjelasan lagi dengan pelan dan berulang-ulang kepada peserta didik, khususnya untuk ananda Rifki (gangguan konsentrasi belajar) dan Rivaldi (gangguan sosial dan emosional). Setelah selesai, masing-masing perwakilan dari kelompok ditetapkan yang bersedia untuk menjelaskan kepada teman yang lain dalam kelompok masing-masing. Terlihat ananda Rivaldi (gangguan sosial emosional) menjelaskan kepada teman kelompoknya mengenai perbedaan malaikat dengan manusia. Begitu juga dengan kelompok lainnya ananda Fathiya dan Naufal (Normal) juga tak mau kalah untuk memaparkan jawabannya di depan teman-temannya. Mereka menjelaskan mulai dari pengertian malaikat, sifat-sifat malaikat dan perbedaan malaikat dengan manusia. Dalam proses pembelajaran ini guru PAI dan guru pendamping khusus/gisma ikut mengawasi dan membantu peserta didik khususnya yang ABK untuk bisa aktif. Terlihat ketika Rifki (gangguan konsentrasi belajar) menyampaikan jawabannya dengan di bantu gisma sambil memegang buku tulisnya. Meskipun membacanya sedikit lambat, akhirnya Rifki bisa. Kemudian guru mengklarifikasi jawaban peserta didik apabila masih ada yang keliru dan belum tepat dalam menyampaikan materi.

Guru memberikan kesimpulan dari hasil penjelasan tentang materi pengertian Malaikat dan perbedaannya dengan manusia. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru melakukan tanya

jawab untuk mengetes pemahaman peserta didik, khususnya untuk Rivaldi (gangguan sosial emosional) dan Rifki (gangguan konsentrasi belajar). Dengan memberikan penjelasan secara berulang-ulang kemudian melakukan tanya jawab dan hasilnya banyak peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, termasuk ananda Rifki dan Rivaldi. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang nama-nama Malaikat dan tugasnya. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian guru memberikan salam dan peserta didik menjawab secara serentak.



## LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 03 Maret 2014  
Waktu : 09.30–10.30 WIB  
Kelas : I (Satu)  
Subyek Penelitian : Ibu Hindun Umayu (Guru Siswa Istimewa)

Dari hasil observasi diperoleh data strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Lentera Insan *Child Development and Education Center* Cimanggis Depok pada hari senin tanggal 03 Maret 2014 di kelas I (Satu) pukul 09.30-10.30 dengan materi pembelajaran memahami huruf-huruf hijaiyah, dengan Kompetensi Dasar (KD) melafalkan huruf hijaiyah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *team teaching* dengan menggunakan *Card Short* dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum adaptasi.

Langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran, guru pendamping (gisma) memasuki ruang belajar yang dikhususkan untuk ABK dalam kategori sedang (Autis), yaitu di ruang pojok. Sebelum pelajaran dimulai gisma menanyakan kabar kepada Ilham kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Gisma membuka pelajaran dengan menanyakan kepada Ilham “Apakah Ilham sudah siap untuk belajar huruf hijaiyah?” Ilham menjawab: “Sudah bu Maya”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada Ilham untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah itu gisma mulai melakukan appersepsi mengenai huruf hijaiyah. Appersepsi dilakukan oleh gisma dengan cara mengajukan pertanyaan umum, namun memiliki kaitan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu coba Ilham ada berapa huruf hijaiyah itu? Sebutkan dari alif sampai ya!

Dalam kegiatan ini gisma menjelaskan materi tentang cara menulis huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan beberapa media, diantaranya yaitu menggunakan papan tulis, Qiroati, *puzzle* dan kartu huruf hijaiyah. Gisma menjelaskan tata cara menulis huruf hijaiyah di papan tulis. Terlihat ananda Ilham bisa mengikuti penjelasan gisma. Sedangkan untuk penanganan, dalam hal ini ibu Maya dibantu oleh gisma yang lain yaitu ibu Febri. Karena biasanya di tengah-tengah pembelajaran, ananda Ilham menangis dan membuat gaduh. Guru siswa istimewa (gisma) menjelaskan dengan pelan dan berulang-ulang secara *face to face*, sambil menunjukkan kartu huruf hijaiyah. Ilham (autis) terlihat sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan penjelasan gisma. Karena biasanya jika sudah lelah dia akan sibuk bermain sendiri dan ngobrol sendiri, tetapi dengan di dampingi ibu Febri (gisma) yang merayu ananda Ilham untuk bisa lebih fokus mengikuti pelajaran dengan memperlihatkan *puzzle*, akhirnya Ilham diam dan mau memperhatikan penjelasan gisma kemudian dia memasang *puzzle* tersebut sambil menyebutkan huruf hijaiyah secara urut, walaupun masih belum sempurna dalam mengurutkan, tetapi dia tidak putus asa dan terus mencobanya.

Gisma menyuruh ananda Ilham untuk menulis huruf hijaiyah di buku tulisnya dengan melihat Qiroati. Terlihat Ilham merasa kesulitan. Tetapi dengan di dampingi bu Febri akhirnya ananda Ilham mau menyelesaikan tulisannya. Setelah

selesai menulis, gisma (bu Maya) selaku guru pendamping khusus Ilham membimbing Ilham untuk membaca huruf hijaiyah yang sudah di tulis tersebut.

Gisma memberikan kertas latihan menulis huruf hijaiyah yang sudah di modifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yaitu dengan menuliskan huruf hijaiyah secara putus-putus kemudian Ilham menebalkan huruf hijaiyah tersebut sampai selesai. Kemudian gisma mengajak ananda Ilham untuk bernyanyi Rukun Iman. Setelah itu gisma mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan memberikan salam.





## Lesson Plan Tahun Ajaran 2013/2014

Sekolah Dasar Islam Lentera Insan

*Child Development And Education Center*

Sekolah Islam Berkearifan Lokal Berwawasan Global

### I. IDENTITAS

- Nama Guru : Munadi An Nadzir, SH.I  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : 3/ II  
Standar Kompetensi : 6. Mengenal sifat mustahil Allah SWT  
Kompetensi Dasar : 6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT  
Indikator : Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT  
Menyebutkan arti sifat mustahil Allah SWT  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menyebutkan sifat mustahil Allah SWT  
2. Siswa dapat menyebutkan arti sifat mustahil Allah SWT

### II. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Sifat Mustahil bagi Allah SWT

Sifat mustahil bagi Allah SWT ada 20, yaitu:

- |                            |              |
|----------------------------|--------------|
| 1) Adam                    | 11) Samamum  |
| 2) Hudus                   | 12) 'Umyun   |
| 3) Fana                    | 13) Bukmun   |
| 4) Musalamatu lil Hawadisi | 14) 'Ajizan  |
| 5) Ihtiyaju lighairihi     | 15) Mukrahan |
| 6) Ta'addun                | 16) Jahilan  |
| 7) 'Ajzun                  | 17) Mayyitan |
| 8) Karahah                 | 18) Asamma   |
| 9) Jahlun                  | 19) A'ma     |
| 10) Mautun                 | 20) Abkama   |

#### 2. Arti sifat mustahil

- 1) Adam berarti tidak ada
- 2) Hudus berarti baru/bermula
- 3) Fana berarti rusak/binasa
- 4) Musalamatu lil hawadisi berarti sama dengan makhluk
- 5) Ihtiyaju lighairihi berarti membutuhkan bantuan orang lain
- 6) Ta'addun berarti berbilang
- 7) 'Ajzun berarti lemah
- 8) Karahah berarti terpaksa
- 9) Jahlun berarti bodoh
- 10) Mautun berarti mati

- 11) Samamum berarti tuli
- 12) 'Umyun berarti buta
- 13) Bukmun berarti bisu
- 14) 'Ajizan berarti Zat yang Maha lemah
- 15) Mukrahan berarti yang Maha terpaksa
- 16) Jahilan berarti Zat yang Maha Bodoh
- 17) Mayyitan berarti Zat yang Maha Mati
- 18) Asamma berarti Zat yang Maha tuli
- 19) A'ma berarti Zat yang Maha buta
- 20) Abkama berarti Zat yang Maha bisu

### III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran Kooperatif

### IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	Waktu	Metode	Media
A.	PENDAHULUAN	10 Menit		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.</li> <li>2. Melakukan appersepsi.</li> <li>3. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.</li> </ol>		<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Buku/ Sumber belajar</p>
B.	KEGIATAN INTI	50 Menit		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang sifat mustahil bagi Allah.</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi yang dibagikan guru.</li> <li>3. Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya.</li> <li>4. Guru melakukan klarifikasi.</li> </ol>		<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>	<p>Buku Paket PAI Kelas 3</p>
C.	PENUTUP	10 Menit		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyuruh siswa untuk menghafal arti sifat mustahil Allah SWT</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca bacaan hamdalah dan doa sebagai penutup.</li> </ol>		<p>Ceramah</p>	

### V. SUMBER BELAJAR

- Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas III Esis
- Alat-alat tulis

### VI. PENILAIAN

1. Tulislah sifat mustahil Allah SWT dengan menggunakan huruf arab dan latin

Sifat Mustahil Allah SWT	
Latin	Arab

2. Kerjakan soal di bawah ini dengan baik dan benar!

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Allah menciptakan bumi dengan terpaksa		
2.	Allah sang Pencipta		
3.	Jahlun berarti bodoh		
4.	Sifat Mustahil Allah SWT ada 25		
5.	Musalamatu lil hawadisi berarti sama dengan makhluk		

Depok, 17 Februari 2014

Koordinator

Guru Agama

(Aini Murwadini, S.Pd)

(Munadi An Nadzir, S.HI)

**IAIN PURWOKERTO**  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

(Elly Trisna Setiawati, S.Pd)



**Lesson Plan Tahun Ajaran 2013/2014**  
**Sekolah Dasar Islam Lentera Insan**  
***Child Development And Education Center***  
**Sekolah Islam Berkearifan Lokal Berwawasan Global**

## **I. IDENTITAS**

Nama Guru : Munadi An Nadzir, SH.I  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : 4/ II  
Standar Kompetensi : 7. Menenal Malaikat dan Tugasnya  
Kompetensi Dasar : 7.1 Menjelaskan pengertian Malikat  
Indikator : Menceritakan tentang kejadian Malaikat  
Mampu membedakan manusia dengan Malaikat  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan pengertian Malikat

## **II. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Hakekat Malikat**

Malaikat yaitu makhluk Allah SWT yang dijadikan dari cahaya. Malaikat termasuk makhluk ghoib yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Malaikat selalu patuh pada perintah Allah SWT. Malaikat tida berjenis kelamin dan tidak dikaruniai nafsu, mereka hidup sampai hari kiamat. Meskipun malaikat tidak dapat dilihat mata manusia, kita harus mengimaninya, artinya kita percaya bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk berupa malaikat.

### **2. Nama-nama malaikat**

Malaikat jumlahnya sangat banyak, tetapi kita tidak mengetahui berapa jumlah yang pasti, dan hanya Allah sendiri yang mengetahui. Allah SWT mewajibkan kita mengimani sepuluh malaikat, yaitu:

1. Jibril
2. Mikail
6. Nakir
7. Raqib

- |            |            |
|------------|------------|
| 3. Isrofil | 8. Atid    |
| 4. Izroil  | 9. Malik   |
| 5. Munkar  | 10. Ridwan |

### III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran Aktif ( *Peer Lesson* )

### IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	Waktu	Metode	Media
A.	PENDAHULUAN	10 Menit		
	1. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Melakukan appersepsi. 3. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.		Ceramah  Tanya jawab	Buku/ Sumber belajar
B.	KEGIATAN INTI	50 Menit		
	1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian malaikat dan sifat-sifat malaikat 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi yang dibagikan guru. 3. Masing-masing kelompok membahas tugas yang diberikan guru 4. Masing-masing perwakilan dari kelompoknya menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain dan begitu pula sebaliknya 5. Guru melakukan klarifikasi.		Ceramah  Diskusi	Buku Paket PAI Kelas 4
C.	PENUTUP	10 Menit		
	1. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk malaikat bersama-sama		Ceramah	

	2. Tanya jawab seputar pengertian malaikat dan perbedaannya dengan manusia 3. Membaca hamdalah dan doa penutup		Tanya jawab	
--	---	--	-------------	--

## V. SUMBER BELAJAR

- Buku Paket Pendidikan Agama Islam kelas IV Esis
- Buku materi pegangan guru
- Alat-alat tulis

## VI. PENILAIAN

1. Jelaskan pengertian Malaikat!
2. Sebutkan sifat-sifat Malaikat!
3. Isilah perbedaan antara Malaikat dan manusia pada table berikut ini!

Tuliskan perbedaannya di bawah ini!	
Malaikat	Manusia

Depok, 18 Februari 2014

IAIN PURWOKERTO  
 Koordinator Guru Agama

(Aini Murwadini, S.Pd)

(Munadi An Nadzir, S.HI)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Gj(Elly Trisna Setiawati, S.Pd)



## Lesson Plan Tahun Ajaran 2013/2014

Sekolah Dasar Islam Lentera Insan

*Child Development And Education Center*

Sekolah Islam Berkearifan Lokal Berwawasan Global

### I. IDENTITAS

Nama Guru : Munadi An Nadzir, SH.I  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : 3/ II  
Standar Kompetensi : 9. Melakukan shalat fardhu  
Kompetensi Dasar : 9.2 Mempraktekkan shalat fardhu  
Indikator : Melakukan shalat fardhu  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mempraktekkan shalat fardhu

### II. MATERI PEMBELAJARAN

Untuk bacaan shalat fardhu sudah dipelajari pada bab 1.  
Sekarang perhatikan gerakan-gerakan shalat:

- 1) Berdiri tegak bagi yang mampu
- 2) Takkbiratul ihram dengan mengangkat tangan
- 3) Bersedekap diatas pusat
- 4) Gerakan ruku'
- 5) Gerakan I'tidal
- 6) Gerakan sujud
- 7) Duduk diantara dua sujud
- 8) Duduk tasyahud awal
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Gerakan salam

### III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran aktif (*Modelling the way*)

### IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	Waktu	Metode	Media
A.	PENDAHULUAN	10 Menit		
	1. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Melakukan appersepsi. 3. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.		Ceramah Tanya jawab	Buku/ Sumber belajar

B.	KEGIATAN INTI	50 Menit		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang tata cara shalat fardhu dengan menunjukkan gambar orang shalat.</li> <li>2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</li> <li>3. Masing-masing kelompok mempraktekkan shalat fardhu.</li> <li>4. Guru melakukan klarifikasi.</li> </ol>		<p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>	<p>Poster gambar orang shalat</p>
C.	PENUTUP	10 Menit		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi siswa untuk rajin shalat fardhu</li> <li>2. Tanya jawab seputar praktik shalat fardhu</li> <li>3. Membaca bacaan hamdalah dan doa penutup.</li> </ol>		<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	

#### V. SUMBER BELAJAR

- Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas III Esis
- Buku materi pegangan guru
- Alat-alat tulis

#### VI. PENILAIAN

Isilah titik-titik dibawah ini dengan baik dan benar!

- 1) Shalat adalah pekerjaan yang dimulai dari takbirotul ikhram di akhiri dengan....
- 2) Surat yang wajib dibaca pada raka'at pertama adalah.....
- 3) Gerakan shalat diawali dengan....
- 4) Pada waktu shalat kita menghadap ke....
- 5) Shalat yang harus dikerjakan oleh setiap umat Islam adalah shalat....

IAIN PURWOKERTO

Depok, 07 Maret 2014

Koordinator

Guru Agama

(Aini Murwadini, S.Pd)

(Munadi An Nadzir, S.HI)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

(Elly Trisna Setiawati, S.Pd)

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi
2. Penerapan Strategi Pembelajaran
  - a. Strategi pembelajaran yang digunakan
  - b. Langkah-langkah penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis
2. Letak Geografis SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis
3. Visi dan Misi SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan guru, data siswa keseluruhan dan ABK dan karyawan

**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis Depok**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?
2. Dimana letak geografis SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?
3. Berapa jumlah guru, siswa dan karyawan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?
4. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan di SD Islam Lentera Insan CDEC Cimanggis?
5. Kalau kurikulum untuk PAI sendiri bagaimana bu?
6. Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran di sekolah inklusi ini bu?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarannya?

### **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Dimana Bapak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
3. Menurut bapak, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
5. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
6. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

7. Apa yang bapak ketahui tentang strategi-strategi pembelajaran yang bapak gunakan tersebut?
8. Pada saat menggunakan strategi-strategi tersebut diterapkan dalam materi pokok apa saja?
9. Apa tujuan bapak menggunakan strategi-strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran?
10. Apa saja persiapan yang bapak lakukan sebelum menggunakan strategi-strategi tersebut?
11. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi-strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
13. Upaya apa saja yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Media apa yang relevan untuk mata pelajaran tersebut?

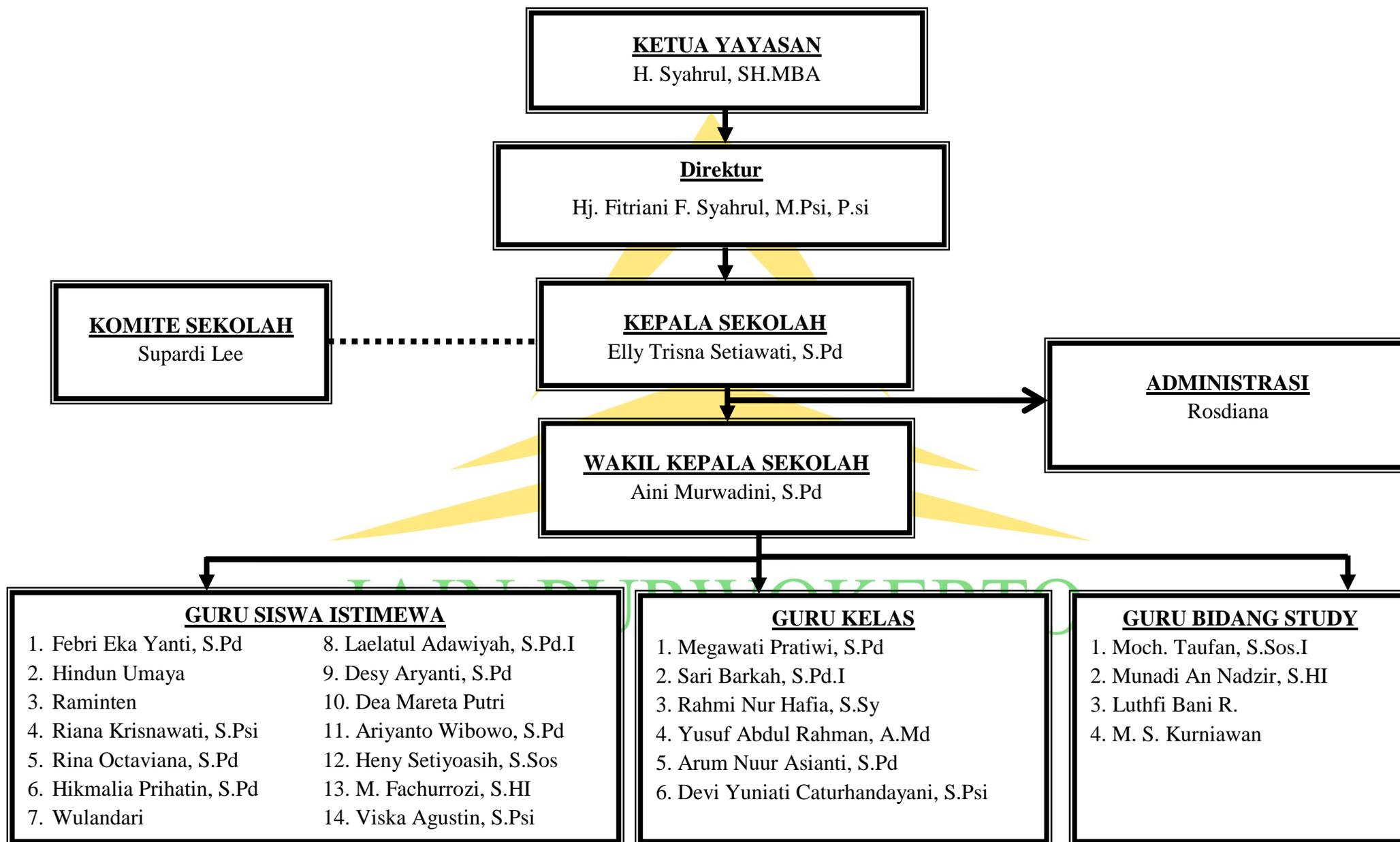
## IAIN PURWOKERTO

### **C. Guru siswa istimewa (gisma) atau guru pendamping khusus**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi gisma (Guru siswa istimewa) di sekolah inklusi ini?
2. Hambatan apa yang di alami ananda sampai saat ini pak/bu?
3. Dalam menerima ABK apakah pihak sekolah melakukan seleksi?
4. Apakah para guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar di kelas inklusi?
5. Bagaimana penempatan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi?

6. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ABK?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi (materi apa saja yang diajarkan)?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan pembelajaran PAI di kelas inklusi?
9. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
10. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
11. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
12. Apakah sebelum pembelajaran berlangsung di setting seperti tempat duduk dan sebagainya yang sesuai untuk ABK?
13. Ketika proses pembelajaran PAI, apakah ABK bisa mengikuti KBM dengan baik?
14. Apakah menurut Bapak/Ibu ada strategi pembelajaran khusus atau relevan untuk ABK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?
15. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi?
16. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
17. Media apa saja yang sering digunakan (jenis dan macamnya)?

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**DIVISI SEKOLAH DASAR ISLAM LENTERA INSAN CDEC CIMANGGIS DEPOK**



Catatan : Jumlah Siswa : 80 Orang